KERJASAMA GURU PEMBIMBING DENGAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP N I SUNGAI PUA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melakukan Seminar Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Strata Satu (S1) Pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling

OLEH:

MELLA SYARI
NIM: 2612.110

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
2016M/1437H

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama **Mella Syari, NIM 2612.110**, dengan judul: **"Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri I Sungai Pua"**, telah diuji dalam sidang munaqasyah Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, hari Kamis tanggal 11 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, 11 Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd	Arjoni, M.Pd
NIP: 198109232005012005	NIP: 19861126201503100 5

Dosen Penguji

Dra. Irna Andriati, M.Pd	Alfi Rahmi, M.Pd
NIP: 195705121985022003	NIP: 197907232006042002

Dosen Penguji Pendamping

Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd	Budi Santosa, S.Ag., M.Pd
NIP: 198109232005012005	NIP: 197304102009011006

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr.H. Nirva Qurhanuddin, Lc., M.Ag
NIP: 197305102000121002

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mella Syari

Tempat Tanggal Lahir : Hutanauli, 24 Mai 1994

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Bimbingan dan Konseling / Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul "Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri I Sungai Pua" adalah benar asli karya saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademisi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat, semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Mella Syari

2612.110



.....

Alhamdulillahirobbil'alamin.....

Ya Allah.....

Terima kasih atas segala rahmat dan kesempatan
untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kekuranganku...
segala syukur aku ucapkan kepada-Mu
karena telah menghadirkan mereka
yang selalu memberi semangat dan do'a disaat aku tertatih...
karena-Mu lah mereka ada
dan karena-Mu juga tugas akhir ini terselesaikan...

Kepada Ibu (Rosmiati) dan Bapak (Syarifuddin)
tersayang.....
tiada kata yang bisa menggantikan segala kasih dan sayang,
usaha, semangat, dan juga materil
yang telah dicurakhan untuk penyelesaian tugas akhir ini..
Bu... Pak....
Terimalah keberhasilan yang berwujud gelar persembahanku
sebagai bukti cinta dan tanda baktiku...

Teruntuk adikku jeby (Jefri Syarif)...
Satu-satunya yang sangat menyebalkan dan sangat ku sayangi...
Uni persembahkan skripsi ini untuk jadi motivasi dan pengingat semangatmu...
Belajar yang rajin,, dan jadilah individu yang berguna
bagi orang-orang disekelilingmu....

Kepada semua dosen yang telah memberikan ilmu,
pengalaman, dan kasih sayang dalam mempersiapkan

kesuksesanku hari ini..
terkhusus kepada Bapak Budi Santosa dan Ibu Zulfani Sesmiarni
yang telah membimbing selama penyelesaian tugas akhir ini..
Terima kasih atas kesabaran Ibu dan Bapak
selama masa bimbingan walau saya banyak kesalahan dan kelalaian..

Untuk kalian para sahabatku...
Ejak, opung, gotik, tante, dewi, tek iya, uca, dan ci beh
(jangan kecil hati karena namanya tertulis diakhir, apalah arti sebuah nama,,, yang berarti itu adalah kenangan antara kita,,, asssseeekkk..)
yang selalu menghangatkan hidupku dan memberikan berbagai macam warna kehidupan dari awal sampai penyelesaian tugas akhir ini..
kalian yang selalu ada di setiap langkahku
(kadang-kadang suka menghilang gak jelas gitu lalu muncul lagi)..

Tanpa kalian semua kesulitan yang ku temui mungkin seratus kali lebih berat untuk ku selesaikan...
terimakasih yang tak pernah habis untuk kalian yang telah menciptakan sebuah cerita denganku
di kota Kubang Putiah ini...
cerita tentang sekelompok "Green TEA yang selalu ber-imajinasi"
disetiap sudut kampus dan sepanjang perjalanan menuju kampus-kosan dan kosan-kampus akan slalu terkenang selamanya..
kalian adalah keluarga dan rumah kedua bagiku..

Untuk sahabatku yang belum selesai..
Tetap semangat dan optimis,, do'aku menyertaimu..

Agar kesuksesan bisa kita genggam bersama...

Kemudian untuk semua teman-teman PBK angkatan 2012 dan yang terkhusus PBK C 2012 yang telah memberikan motivasi...
Terima Kasih Untuk Semuanya.....

Bukittinggi, September 2016
Penulis,

Mella Syari, S.Pd

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam kepangkuan Nabi Besar Muhammad S.A.W sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP N I Sungai Pua" dapat terselesikan dengan baik.

Adapun tujuan penulisan skipsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada ayahanda tercinta Syarifuddin dan ibunda Rosmiati yang selalu memberikan semangat, dorongan dan pengorbanan demi selesainya penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, beserta para wakil rektor.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) beserta para wakil dekan.

3. Ketua jurusan Bimbingan Konseling yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan.
4. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd dan Bapak Budi Santosa, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
5. Para dosen beserta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
6. Pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri I Sungai Pua, majelis guru, karyawan, serta siswa/siswi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri I Sungai Pua.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Agustus 2015

Mella Syari
NIM. 2612.110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah.....8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian.....9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Penjelasan Judul 9
H. Sistematika Penulisan 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerjasama
    1. Pengertian Kerjasama.....12
    2. Tujuan Kerjasama 14
    3. Prinsip Kerjasama 15
B. Guru Pembimbing
    1. Pengertian Guru Pembimbing.....16
    2. Syarat-syarat Guru Pembimbing.....18
    3. Tanggung Jawab Guru Pembimbing 20
C. Guru Mata Pelajaran 23
D. Minat Belajar Siswa
    1. Pengertian Minat Belajar.....24
    2. Indikator Minat belajar.....31
    3. Macam-macam Minat Belajar.....33
    4. Fungsi Minat Belajar.....37
    5. Faktor yan Mempengarui Minat belajar.....38
    6. Cara untuk Meningkatkan Minat 45

E. Bentuk Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran.....46
F. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran 49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian.....52
B. Lokasi Penelitian.....52
C. Teknik Pengumpulan Data 53
1. Observasi.....53
2. Wawancara 53
3. Dokumentasi 54
D. Informan Penelitian.....54
E. Teknik Pengolahan Data 55
F. Teknik Keabsahan Data.....56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Bentuk Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran.....57
B. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa 73
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran 82
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 85
B. Saran.....86
DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama **Mella Syari**, NIM **2612.110**, **s**kripsi dengan judul **Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata pelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa si SMP Negeri I Sungai Pua**, Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi 2016. Kerjasama adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama, dalam hal ini guru pembimbing dan guru mata pelajaran bekerjasama untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidak fokus mengikutinya diantaranya, siswa tiduran dalam kelas sewaktu guru menjelaskan materi pelajaran, ada siswa yang mengganggu temannya yang serius belajar, siswa mencoret-coret buku catatannya, melamun saat guru menjelaskan pelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan secara sistematis. Dalam pengambilan data ini, yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru pembimbing dan guru mata pelajaran, dan yang menjadi informan pendukungnya adalah siswa. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan wawancara dengan informan, dan melakukan observasi, serta melihat dokumentasi. Kemudian data-data yang diperoleh diolah dengan cara kualitatif deskriptif, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Hasil dari temuan penulis adalah bentuk kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru pembimbing yaitu membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, membantu guru pembimbing mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, mengalihtangankan siswa yang memerlukan palayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing, membina peserta didik yang alih tangan dari guru pembimbing, yaitu peserta didik yang menurut guru pembimbing memerlukan latihan perbaikan atau program pengayaan, membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-peserta didik dan hubungan peserta didik-peserta didik yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengikuti atau menjalani layanan, berpartisipasi dalam kegiatan khusus penenganan masalah peserta didik, seperti konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing, membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara[1].

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan diberikan secara sengaja oleh seseorang yang ahli di bidangnya kepada individu lain agar ia menjadi dewasa. Berkaitan dengan masalah proses pembelajaran disekolah, peserta didik maupun guru melaksanakan interaksi untuk pengembangan diri dan ilmu pengetahuan, sikap dan akhlak. Hanya saja proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, melainkan ada hambatan-hambatan yang akan senantiasa muncul setiap waktu, diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Minat adalah kecenderungan hati atau keingin yang tinggi terhadap sesuatu dan dimiliki oleh semua individu yang normal. Menurut Oemar Hamalik minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan

[1] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005) hal. 115

mengenang beberapa kegiatan.[2] Menurut Slameto minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat dan dekat hubungan tersebut semakin besar minat.[3]

Berdsarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang tinggi yang ada dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan individu memperhatikan sesuatu, seseorang, atau aktifitas-aktifitas tertentu.

Minat belajar adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Minat belajar menurut P.Sondang Siagian adalah keinginan dan kecenderungan seseorang untuk selalu merubah dirinya kepada aspek yang baik, yang diperoleh dari proses yang tidak mengetahui menjadi mengetahui, tidak baik menjadi lebih baik dari proses pembelajaran itu maka akan terbentuk sikap, kebiasaan, perilaku, keterampilan, dan segala dimensi organismenya kepada hal yang lebih efektif.[4]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang terdapat dalam diri seseorang untuk menggali pengetahun dalam usaha mengubah dirinya menjadi lebih baik yang akan membentuk sikap, kebiasaan, perilaku dan keterampilan.

Di sekolah dalam proses pembelajaran tentu harus ada tenaga pengajarnya yang disebut sebagai guru. Guru adalah seseorang yang

---

[2] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1991), hal. 62

[3] Slameto, *Belajar dan faktor- faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 182

[4] P.Sondang Sagian, *Pembelajaran Sumberdaya Manusia dan Pengembangan*, (Jakarta:Gramedia, 1991), hal. 56

profesional yang ahli dibidangnya. Dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran dibutuhkan kerjasama antara personil sekolah yang diantaranya adalah kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran.

Kerjasama adalah kesanggupan atau kemampuan seseorang bekerja secara bersama-sama dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebenar-benarnya dan akan memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan.[5] Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan tidak bisa dilakukan oleh guru pembimbing saja, dalam hal ini sangat dibutuhkan bantuan dari pihak lain untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan menjalin kerjasama dengan pihak lain yang berkopetensi dibidang yang sesuai.

Di sekolah kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran sangat diperlukan karena guru mata pelajaran adalah salah satu personil sekolah yang sering bertatap muka dengan peserta didik dalam kelas, dengan demikian guru mata pelajaran lebih banyak mengetahui bagaimana keadaan atau sikap peserta didik dalam mengkuti proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru pembimbing dan guru mata pelajaran saling bekerjasama dalam meningkatkan minat belajar bagi peserta didik yang tidak serius dalam belajar, peserta didik yang suka melamun dalam belajar, peserta didik yang mengganggu teman dalam belajar, dan peserta didik yang suka keluar masuk saat guru menerangkan pembelajan.

---

[5] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan, (*Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 30

Guru pembimbing dan guru mata pelajaran saling bekerjasama agar peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan dan lebih fokus pada pendidikan yang sedang dijalani peserta didik di sekolah. Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.[6]

Guru pembimbing merupakan petugas utama dan tenaga inti dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Guru pembimbing juga memiliki fungsi di sekolah yaitu membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sedangkan guru mata pelajaran adalah seorang tenaga ahli yang sudah ahli dalam bidangnya. Menurut Prayitno, guru mara pelajaran adalah seorang tenaga ahli pengajar dalam bidang studi, dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan peserta didik.[7]

Pada perkembangannya, tugas seorang guru kini terlihat semakin kompleks. Tidak hanya menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik, melainkan memberikan bimbingan serta konseling kepada para peserta didiknya untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh peserta didik hingga proses pembelajaran yang diberikan tidak hanya terpaku pada materi pelajaran yang diberikan tetapi kini ditambah dengan bimbingan yang akan semakin membantu peserta didik dalam mengatasi persoalan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

---

[6]Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling disekolah, (* Jakarta : Rinekacipta, 2001), hal : 8

[7] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP, (*padang: 1997), h. 182

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan berdasarkan norma-norma yang berlaku[8]. Bantuan semacam itu sangat tepat diberikan disekolah, supaya peserta didik lebih berkembang ke arah yang lebih baik lagi dan dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga yang ahli dibidang tersebut.

Setelah penulis melakukan observasi disekolah SMPN I Sungai Pua, penulis menemukan permasalahan disekolah tersebut. SMPN I Sungai Pua merupakan sekolah tempat penulis PPL selama 4 bulan, dan terlihat peserta didik tidak berminat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung seperti: saat guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas ada peserta didik yang tidak fokus dan melamun dibelakang, minta izin keluar, datang terlambat saat pergantian jam pelajaran, makan-makan saat guru menjelaskan materi pelajaran, mengganggu teman yang serius dalam belajar.[9]

Persoalan lainnya terlihat saat guru mata pelajaran menjelaskan materi di depan kelas adalah peserta didiknya berkelahi di belakang, dalam persoalan ini guru mata pelajaran menghentikan proses belajar dan menegur peserta didik yang sedang berkelahi, kemudian disuruh ke ruang majelis guru untuk

[8] Tohirin, *Bimbingan dan konselinng di sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 20

[9] Observasi di kelas VII B (Kamis, 19 November 2015)

menemui guru pembimbing. Dalam hal itu terlihat bahwa adanya kerjasama antara guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik.[10]

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru pembimbing untuk mengungkap tentang kerjasama yang dilakukannya dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi tingkah laku peserta didik yang tidak berminat dalam mengkuti proses pembelajaran tersebut.

Beliau mengatakan bahwa kerjasama sudah dilakukan dengan guru mata pelajaran, namun kurang berjalan dengan optimal. Selama ini kerjasma yang dilakukan adalah memberikan teguran kepada peserta didik, dan saling memberikan informasi berkenaan dengan sikap siswa dalam proses pembelajaran maupun siskap siswa diluar pembelajaran. Kemudian dalam bimbingan dan konseling, peserta didik diberikan layanan-layanan dan kegiatan pendukung yang ada sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami peserta didik.[11]

Selain guru pembimbing, penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran untuk mengungkap bagaimana usaha yang dilakukannya untuk menyikapi tingkah laku peserta didik yang tidak berminat mengikuti proses pembelajaran yang disajikannya. Beliau mengatakan bahwa memberikan teguran dan nasehat kepda peserta didik kemudian melanjutkan penjelaskan materi pelajaran dan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik, dan memperhatikan peserta didik yang tidak serius mengikuti

[10] Observasi di kelas VII B (Kamis, 19 November 2015)

[11] Armaini, *Guru Pembimbing SMPN I Sungai Pua*, (Wawancara 25 Januari 2016)

pembelajaran yang diberikannya, jika masih tidak ada perubahan, maka peserta didik disuruh keluar kelas untuk menemui guru pembimbing.[12]

Dari pengamatan dan persoalan tersebut angat penting dilakukan kerjasama yang terjalin antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga hasil belajarnya sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri I Sungai Pua".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Ada siswa yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajan.
2. Siswa sering minta izin saat guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Ada siswa yang makan-makan saat guru menjelaskan materi pelajaran.
4. Siswa sering tidak fokus dan banyak melamun.
5. Terlambat masuk kelas saat pertukaran jam pelajaran.
6. Ada siswa yang mengganggu teman yang sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran
7. Guru mata pelajaran tetap menjelaskan materi pelajaran kepada siswa meski siswa tidak memperhatikannya dibelakang.

[12]Refdinal Muzan, *Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, (Wawancara 29 Januari 2016)

8. Guru pembimbing menerima siswa kiriman dari guru mata pelajaran karena berkelahi saat proses pembelajaran berlangsung.
9. Kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis membatasi pada kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri I Sungai Pua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan yaitu:

1. bagaimana bentuk kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN I Sungai Pua?
2. Bagimana cara meningkatkan minat belajar oleh guru pembimbing dan oleh guru mata pelajaran?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis ambil, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN I Sungai Pua.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian in adalah untuk:

1. Untuk melengkapi salahsatu syarat dalam meraih gelar strata satu (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dn Ilmu Keguruan di IAIN Bukittinggi.
2. Mengetahui kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang karya ilmiyah.

G. Penjelasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap judul penelitian ini, maka arti kata-kata yang tedapat dalam judul penelitian ini yaitu:

Kerjasama **:** Kesanggupan atau kemampuan seseorang bekerja secara bersama-sama dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan sehingga mencapai daya guna

dan hasil guna yang sebenar-benarnya dan akan memperoleh hasil sesuai dngan yang diinginkan[13].

Guru Pembimbing: Guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hal secara penuh dalam hal kegiatan bimbingan dan konseling kepada sejumlah peserta didik. Istilah guru pembimbing sama dengan konselor artinya adalah sama- sama menunjukkan pada orang yang menyediakan bantuan.[14]

Guru Mata Pelajaran **:**Seorang tenaga ahli yang sudah ahli dalam bidangnya. Menurut Prayitno, guru mara pelajaran adalah seorang tenaga ahli pengajar dalam bidang studi, dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa[15].

Meningkatkan **:** Menaikkan, mempertinggi atau memperhebat.

Minat Belajar **:**Keinginan dan kecenderungan seseorang untuk selalu merubah dirinya kepada aspek yang baik, yang diperoleh dari proses dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, tidak baik menjadi lebih baik dari proses pembelajaran itu maka akan terbentuk sikap, kebiasaan, perilaku, keterampilan dan segala

---

[13] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan, (*Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 30

[14]Prayitno, *Penelitian Kegiatan Pengawasan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 8

[15] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP, (*padang: 1997), h. 182

dimensi organismenya kepada hal yang lebih efektif.[16]

Jadi yang dimaksud dengan kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah adanya usaha yang diakukan oleh dua pihak personil sekolah secara bersama-sama untuk meningkatkan minat atau ketertarikan siswa dalam belajar di SMP Negeri I Sungai Pua.

H. Sistematika Penulisan

Supaya penulisan skripsi ini memiliki hubungan yang kuat di antara keseluruhan pembahasan, perlu dibuat sistematika penulisan, yaitu:

BAB I Pendahuluan, merupakan penjabarkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, penjelasan judul, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, dalam landasan teori ini berisi tentang pembahasan secara teoritis masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian, yaitu mengemukakan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, tiknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, informan penelitian, teknik keabsahan data, dan teknik penulisan.

BAB IV Hasil Penelitian, yaitu yang berisikan tentang hasil penelitian, deskripsi data, analisis data, pembahasan, dan kesimpulan.

BAB V Penutup, yaitu kesimpulan dan saran penulis.

---

[16] P. Sondang Siagian, Pembelajaran *sumberdaya manusia dan Pengembangan*, (Jakarta: Gramedia,1991), hal.,56

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerjasama

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu usaha yang sangat diharapkan sekali dalam proses pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik, serta dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar sangat diharapkan kerjasama yang baik guru pembimbing dengan guru mata pelajaran. Dengan terjalinnya kerjasama yang baik akan mempermudah dalam pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari istilah administrasi, pengertian kerjasama sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas atau pekerjaan, bukan pengkotakan kerja, akan tetapi sebagai suatu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan. [1] sedangkan pengertian kerjasama dalam dunia pendidikan adalah pelaksanaan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam menanamkan nilai positif pada diri peserta didik.

Menurut B. Suryo Subroto kerjasama adalah menempatkan hubungan antara orang orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing, penentuan struktur hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju tercapainya

[1] Hadari nawawi, *Administrasi Pendidikan*,(jakarta: PT gunung agung, 1997), h.7

tujuan bersama[2]. Menurut Poerwanto, kerjasama adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang secara bersama-sama menimbulkan hasil yang tidak timbul apa bila dilakukan oleh sesorang dan menurut Matituna kerja sama yaitu kesanggupan dan kemampuan seseorang bekerja secara bersama-sama dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebenar-benarnya dan akan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang dinginkan[3].

Dari penjelasan para ahli di atas terlihat dengan jelas bahwa kerja sama terjalin apabila adanya team work yang baik dan terdiri dari beberapa orang, bahwa dengan adanya kerja sama yang baik ini maka hasil yang dinginkan akan tercapai jauh lebih maksimal. Kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak akan sempurna tanpa terjalin kerjasama yang efektif dan efisien antara keduanya.

Kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Tugas pokok guru mata pelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan, dan sebaliknya layanan bimbingan disekolah perlu dukungan atau bantuan dari guru.

Menurut Rochman Natawidjaja dan Moh. Surya dalam Soetjipto dan rafis kosasi mengatakan bahwa ada beberapa pertimbangan guru harus melaksanakan kegiatan bimbingan dalam proses pembelajaran, yaitu:

---

[2] B. Suryo subroto, *Dimensi – Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (jakarta : PT Bima Kasara 1988) h 100

[3] Dewa ketut sukardi, *proses bimbingan dan penyeluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.3..

a. Proses belajar menjadi sangat efektif, apabila bahan yang dipelajari dikaitkan langsung dengan tujuan-tujuan pribadi siswa.
b. Guru yang memahami siswa dan masalah-masalah yang dihadapinya, lebih peka terhadap hal-hal yang dapat memperlancar dan mengganggu kelancaran kegiatan kelas.
c. Guru dapat memperhatikan perkembangan masalah atau perilaku siswa secara lebih nyata.[4]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan di sekolah akan lebih efektif jika guru pembimbingnya dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam proses pengajaran dan dalam proses meningkatkan minat siswa dalam belajar.

2. Tujuan Kerjasama

Salah satu tujan kerjasama adalah agar setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan secra efektif dan efisien. Tujuan kerjasama bukan hanya sekedar untuk memperoleh hasil yang maksimal, melainkan menciptakan keselarasan hubungan dalam setiap kerjasama sangat menentukan untuk hasil kedepannya.

Untuk lebih jelasnya, tujuan kerjasama adalah:

a. Mencegah kegiatan-kegiatan ganda.
b. Agar kegiatan selesai secara efektif dan efisien.
c. Hubungan kerja dalam pelaksanaan kegiatan saling terkait.
d. Menciptakan keselarasan hubungan antara manusia antar kelompok dan organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan kerjasama adalah untuk menghindari kegiatan-kegiatan ganda atau saling tumpang tindih, sehigga kerjasama yang baik ini tercipta kegiatan yang efektif dan efisien.

Selanjutnya Parcek mengemukakan tujuan kerjasama, yaitu:

[4] Soetjipto dan Rafis kosasi, Profesi Keguruan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) hal.111

a. Membangkitkan ide-ide.
b. Membangun dukungan demi penguatan sesama.
c. Mengembangkan sinergi.
d. Mengembangkan tindakan bersama.[5]

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan kerjasama adalah untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama, terbagunnya ide-ide baru, terbangunnya sinergi dan terciptanya tindakan yang seirama serta meningkatkan keahlian guru pembimbing dan guru mata pelajaran.

3. Prinsip Kerjasama

Prinsip keharusan adanya kerjasama telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam firmannya surah AL Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ٢

Artinya: dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksanya.

Berdasarkan penjelasan ayat diatas kita harus bekerjasama dan tolong-menolong dalam perbuatan yang baik dan jangan kita bekerjasama atau tolong-menolong dalam perbuatan yang buruk. Dalam hal ini guru pembimbing dengan guru mata pelajaran bekerjasama dalam meningkatkan minat peserta didik dalam hal belajar.

Menurut Siagian dalam Dewa Ketut Sukardi ada beberapa prinsip kerjasama di antranya adalah:

[5] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hal.32

a. Saling menghargai, dalam kenten kerjasama prinsip saling menghargai sangat perlu diterapkan agar hubungan tetap terjalin dengan baik.
b. Saling mendukung
c. Saling menempatkan diri pada posisi pihak lain
d. Melakukan tindakan yang saling menguntungkan.[6]

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa kerjasama adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang atau personil untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal, karena dengan adanya kerjasama yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula.

B. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah seorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing yang membutuhkan bantuan sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.

Menurut Prayitno, guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang secara penuh dalam hal kegiatan bimbingan dan konseling kepada sejumlah peserta didik. Istilah guru pembimbing sama dengan konselor artinya adalah sama- sama menunjukkan pada orang yang menyediakan bantuan.[7]

---

[6] Dewa Ketut Sukardi, ... hal 28

[7] Prayitno, *Penelitian Kegiatan Pengawasan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 8

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah guru yang membantu siswa dalam berbagai permasalahan yang dialaminya hingga terentaskan dan siswa dapat mencapai kematangan dirinya.

Guru pembimbing adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu perkembangan peserta didik (klien) dan ahli dalam bidang profesinya. Guru pembimbing juga merupakan seorang anggota staf, sekolah, dan bertanggung jawab secara penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian kusus dalam bidang bimbingan dan tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa.

Menurut Yusuf Gunawan, guru pembimbing adalah: orang yang bekerja yang membantu orang mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan pembenahan diri individu, ia juga menilai setiap diri individu sebagai individu yang unik dan berguna.[8]

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya seseorang guru dapat dikatakan guru pembimbing apabila seorang guru yang memberikan bantuan kepada individu, sehingga dapat melaksanakan dan memberikan layanan dalam bidang bimbingan dan konseling kepada siswa atau klien, individu tersebut, berdasarkan pada kemampuan, dan profesi yang profesional dengan adanya syarat- syarat, tugas-tugas guru pembimbing yang memiliki kualifikasi suatu disiplin ilmu berkaitan dengan ilmu bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi dan pemahaman tentang bimbingan dan konseling, serta adanya

[8] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1992),hal. 64

kewenangan bekerja dalam mengentaskan permasalahan individu tersebut secara tuntas, tepat, dan akurat.

Guru pembimbing merupakan konselor sekolah yang memiliki peranan dan tanggung jawab dalam membimbing siswa, sehingga dapat menjadikan siswa yang memiliki kepribadian yang mandiri dan sukses. Lebih khusus dapat ditegaskan bahwa pelayanan konseling tidak lain adalah usaha mengembangkan KES dan menangani KES-T dengan meningkatkan kondisi kemandirian dan kemampuan meraih sukses, agar siswa yang memiliki masalah dapat mencari jalan keluarnya pencapaian pengentasan permasalahan yang sedang dihadapi secara tuntas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah seorang guru yang memiliki kemampuan khusus dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan siswa dalam bidang belajar, pribadi, sosial, dan bidang lainnya yang tidak dapat diselesaikan oleh guru lain.

2. Syarat – Syarat Guru Pembimbing

Arifin dan Eti Kartikawati dalam Tohirin menyatakan bahwa guru pembimbing dipilih atas dasar kualifikasi sebagai berikut:

a. Syarat yang berkenaan dengan kepribadian

   Seorang konselor (guru pembimbing) harus memiliki kepribadian yang baik, untuk menjadi seorang konselor atau guru pembimbing hendaknya para calon konselor tersebut dituntut untuk memfasilitasi perkembangan pribadi mereka yang berkualitas, yang dapat dipertanggung jawabkan secara profesional.

b. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan

   Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan yang profesional, setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Seorang guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling (S-1), S-2 maupun

S-3. atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling.

Guru pembimbing atau konselor tidak saja harus memiliki ilmu bimbingan dan konseling, tetapi juga harus memiliki ilmu-ilmu tentang manusia dengan berbagai macam problematikanya, imu psikologi dan sebagainya.

c. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan berkontribusi terhadap keleluasaan wawasan pembimbing/ konselor yang bersangkutan. Syarat pengalaman bagi calon guru BK setidaknya pernah diperoleh melalui praktik mikro konseling, yakni praktik BK dalam laboratorium BK, dan makro konseling yakni prektik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling. Setidaknya calon guru BK disekolah dan madrasah pernah berpengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

d. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan

Kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru pembimbing atau konselor merupakan suatu keniscayaan, tanpa kemampuan dan keterampilan konselor tidak dapat melaksankan tugas dengan baik. Guru pembmbing atau konselor harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat seorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa dan mengembangkan potensi individu secara positif.[9]

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru pembimbing atau konselor hendaklah memiliki syarat-syarat seperti yang dijelaskan di atas, karena itu sangat menentukan dan menjamin kualitas pribadi seorang konselor yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

[9] Tohirin, *BK di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 117

3. Tanggung Jawab Guru Pembimbing

Menurut Soetjipto bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik apabila seorang guru pembimbing melaksanakan kewajibannya dengan cara melayani semua siswa dengan melaksanakan layanan dan bimbingan konseling sesuai dengan keperluan siswa, diantaranya adalah :

a. Mengumpulkan data tentang siswa
b. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling
c. Meneliti kemajuan dan perkembangan siswa (akademik, sosial, fisik, pribadi)
d. Mengawasi kegiatan siswa sehari-hari
e. Mengobservasi kegiatan siswa di rumah berupa kunjungan rumah
f. Mengadakan kegiatan orientasi
g. Memberikan penerangan
h. Mengatur dan menempatkan siswa
i. Memantau hubungan sosial siswa dengan individu yang lainnya dari berbagai segi seperti frekuensi pergaulan, intensitas, pergaulan, dan popularitas pergaulan
j. Membuat hasil olahan dari data siswa yang telah ada seperti: data sosiometri, FKPMP, sosiogram, AUM UMUM, AUM PTSDL, himpunan data, dan lain-lain.
k. Bekerjasama dengan wali kelas dan pihak terkait dalam mengadakan pemeriksaan kesehatan psikologis oleh tim ahli.
l. Mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan
m. Menangani siswa yang mengalami problem atau melayani konsultasi dari siswa, bahkan mengembangkan dan mencari alternatif penyaluran kreativitas siswa sesuai dengan kemampuan, keterampilan, bakat masing- masing.[10]

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Prayitno tentang tanggung jawab guru pembimbing, yaitu:

a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
b. Merencanakan program bimbingan dan konseling (terutama program-program SATLAN dan SATKUNG, untuk satu waktu tertentu, program tersebut dikemas dalam program mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan).

[10] Soetjipto, *profesi keguruan,* (jakarta: ikapi, 1999). Hal. 102

c. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.
d. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
e. Menganalisis tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
f. Menganalisis tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
h. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakannya.
i. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.
j. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator BK serta kepala sekolah.
k. Bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam menyelenggarakan layanan dan kegiatan pendukung. [11]

Dapat disimpulkan bahwa peran dan tanggung jawab guru pembimbing dapat terlaksana secara efektif dan efesien, apabila semua elemen di sekolah bisa bekerjasama dalam pelaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga proses layanan dapat berjalan dengan lancar.

Tanggung jawab guru pembimbing terhadap siswa adalah agar guru pembimbing mampu memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tepat sasaran, sehingga hasil layanan dapat dirasakan siswa dengan terbantunya siswa dalam pengentasan permasalahannya. Dan kegiatan tersebut sudah terprogram dan terencana sebelum melaksanakannya serta

[11] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Padang: 1997) , h.209-210

pentingnya kerjasama dengan personil sekolah lainya untuk mencapai tujuan yang lebih baik dalam pelaksanaan layanan konseling.

Adapun unsur utama tugas guru pembimbing atau konselor selain yang dijelaskan di atas sebagai berikut:

a. Melaksanakan enam bidang bimbingan
   1) Bidang bimbingan pribadi
   2) Bidang bimbingan sosial
   3) Bidang bimbingan belajar
   4) Bidang bimbingan karir
   5) Bidang bimbingan keluarga
   6) Bidang bimbingan agama
b. Melaksanakan sepuluh jenis layanan
   1) Layanan orientasi
   2) Layanan informasi
   3) Layanan penempatan penyaluran
   4) Layanan penguasaan konten
   5) Layanan konseling perorangan
   6) Layanan bimbingan kelompok
   7) Layanan konseling kelompok
   8) Layanan konsultasi
   9) Layanan mediasi
   10) Layanan advokasi
c. Melaksanakan enam jenis kegiatan pendukung
   1) Aplikasi intrumentasi
   2) Himpunan data
   3) Konferensi kasus
   4) Kunjungan rumah
   5) Tampilan kepustakaan
   6) Alih tangan kasus
d. Tahap pelaksanaan bimbingan dan konseling
   1) Persiapan penyusunan program bimbingan dan konseling
   2) Pelaksanaan program bimbingan dan konseling
   3) Evaluasi (hasil) pelaksanaan bimbingan dan konseling
   4) Analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling
   5) Tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling
e. Jumlah siswa asuh yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing untuk meperoleh pelayanan minimal 150 orang siswa asuh, sedangkan kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing minimal 40 orang siswa asuh, dan wakil kepala

sekolah yang berasal dari guru pembimbing minimal 75 orang siswa asuh. [12]

Dari uraian di atas, tugas utama guru pembimbing adalah memberikan layanan-layanan konseling kepada siswa sesuai dengan bidang bimbingan yang dibutuhkan, dan melaksanakan kegiatan pendukung untuk memperoleh data-data atau keterangan yang dibutuhkan untuk lebih lengkapnya.

C. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah seorang tenaga ahli yang sudah ahli dalam bidangnya. Menurut Prayitno, guru mara pelajaran adalah seorang tenaga ahli pengajar dalam bidang studi, dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa.[13] Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran adalah guru yang mengajar pada bidang pelajaran atau mata pelajaran tertentu.

Selain memberikan materi pelajaran, guru juga memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didiknya agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Adapun beberapa peran dan fungsi guru adalah sebagai berikut:

a. Orangtua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
c. Fasilitator yang sealu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orangtua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan saran pemecahannya.
e. Memupuk rasa percaya diri, berani, dan tanggung jawab.
f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.

---

[12] Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, . . . ,h.65
[13] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP, (*padang: 1997), h. 182

g. Mengembangkan proses sosialisi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
h. Mengembangkan kreativitas.
i. Menjadi pembantu jika diperlukan.[14]

Dari pengertian tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting. Sebab guru adalah seseorang yang mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru mata pelajaran tidak hanya memberikan materi pelajaran saja setidaknya membentuk sikap siswa dalam belajar dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

D. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Secara etimologi, minat adalah "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu".[15] Jika seseorang memiliki kecenderungan hati yang tinggi dan kuat terhadap sesuatu maka dia memiliki minat terhadap sesuatu itu.

Secara terminologi, ada beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah menurut Oemar Hamalik minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.[16] Menurut Crow dan Crow minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau

---

[14] E.Mulyasa, *Menjadi Guru Propesional*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 80

[15] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 656

[16] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1991), hal. 62

kepada aktifitas-aktifitas tertentu.[17] Sedangkan Menurut Slameto minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat dan dekat hubungan tersebut semakin besar minat.[18]

Jadi, minat adalah kekuatan pendorong yang ada didalam diri seseorang yang menyebabkan individu pemperhatikan seseorang, sesuatu atau kepada aktifitas- aktifitas tertentu khususnya pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung bagi peserta didik.

Secara psikologis belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik mental, panca indra, otak dan anggota tubuh lainya, dengan demikian pula aspek aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.

Menurut Witherington dalam Nana Syaodih Sukmadinata belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan,

---

[17] Ramayulis, *Metodologi PAI,* (Jakarta: Kalam Mulia,1991), hal. 91

[18] Slameto, *Belajar dan faktor- faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 182

pengetahuan dan kecakapan. Dan menurut Crow and Crow dan belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru, dan menurut Hilgard belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi[19].

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang memerlukan latihan- latihan, yang menjadikan seseorang itu dari tidak tahu menjadi tahu sehingga melahirkan perubahan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

a. Unsur-unsur Belajar

Cronbach dalam buku Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu:

1. Tujuan.

   Belajar dimulai dengan adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuha. Suatu perbuatan pembelajaran akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu.

2. Kesiapan.

   Untuk dapat melakukan peerbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memerlukan kesiapan, baik kesiapan fisik maupun kesiapan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan

[19] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 155-156

sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

3. Situasi.

   Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar yang terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang yang turut tersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar. Kelancaran dan hasil dari belajar banyak dipengaruhi oleh situasi ini, walaupun untuk individu dan pada waktu tertentu sesuatu aspek dari situas belajar ini lebih dominan sedang pada individu atau waktu lain aspek lain yang lebih berpengaruh.

4. Interpretasi.

   Dalm menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situsi belajar, melhat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan. Bedasarkan interpretasi tersebut mungkin individu sampai kepada kesimpulan dapat atau tidak dapat mencapai tujuan.

5. Respons.

   Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respons. Respon ini mungkin berupa suatu usaha coba-coba (trial and error), atau usaha yang penuh perhitungandan perencanaan ataupun ia menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.

6. Konsekuensi.

   Setiap usah akan membawakan hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan ataupun kegaagalan, demikian juga dengan respons atau usaha belajar siswa. Apabila siswa berhasil dalam belajarnya maka ia akan merasa senang, puas, dan akan lebh meningkatkan semangatnya untk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya.

7. Reaksi terhadap kegagalan.

   Selain keberhassilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi siwa terhadap kegagalan dalam belajar bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya.[20]

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur belajar sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, oleh karena itu setiap unsur-unsur belajar perlu dimiliki setiap siswa agar siswa memiliki keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran hingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah mengetahui apa itu minat dan belajar, maka sekarang kita mencari defenisi dari Minat Belajar. Ada beberapa pendapat para ahli, diantaranya adalah merurut Bafadal Ibrahim, ia menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang terdapat didalam diri seseorang untuk menggali dan menghayati serta mempelajari secara terus menerus terhadap

[20] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan, ...* hal. 157-158

pengetahuan yang menjadi dasar bagi dirinya untuk lebih mengembangkan diri.[21]

Menurut Pososoewarno minat belajar adalah sikap dan kemauan seseorang yang cenderung untuk menggali ilmu pengetahuan dalam usaha mengubah dirinya kearah yang lebih baik, baik pengetahuan, perilaku, kebiasaan, dan penyesuaian diri.[22] Sedangkan menurut P. Sondang Siagian minat belajar adalah keinginan dan kecenderungan seseorang untuk selalu merubah dirinya kepada aspek yang baik, yang diperoleh dari proses dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, tidak baik menjadi lebih baik dari proses pembelajaran itu maka akan terbentuk sikap, kebiasaan, perilaku, keterampilan dan segala dimensi organismenya kepada hal yang lebih efektif.[23]

Jadi, minat belajar adalah kecenderungan yang terdapat dalam diri seseorang untuk menggali pengetahun dalam usaha mengubah dirinya menjadi lebih baik yang akan membentuk sikap, kebiasaan, perilaku dan keterampilan.

Ada beberapa indikator untuk menentukan minat belajar peserta didik dapat dilihat pada lima aspek, yaitu:[24]

---

[21] Bafadal Ibrahim, , *Perencanaan Pengajaran Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: balai pustaka, 1995), hal.91

[22]Pososoewarno, *Belajar dan Faktor- Faktor psikologis Pembelajaran*, (Semarang: Toha Putra, 1997), hal. 52

[23] P. Sondang Siagian, Pembelajaran *sumberdaya manusia dan Pengembangan*, (Jakarta: Gramedia,1991), hal.,56

[24] E.Mulyasa, *Menjadi Guru Propesional*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 56

a. Rajin Dalam Belajar

   Rajin adalah seseorang yang selalu berusaha dengan giat secara terus menerus didlam belajarnya.

b. Tekun Dalam Belajar

   Dalam buku Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa tekun adalah seseorang yang sungguh-sungguh dalam belajar. Dari penjelasan tersebut, maka yang dimaksud dengan ketekunan adalah seseorang yang bersungguh-sungguh dalam belaajar demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

c. Rapi Dalam Mengerjakan Tugas

   Peserta didik yang bersih dan teratur dalam mengerjakan tugasnya.

d. Memiliki Jadwal Belajar

   Yaitu peserta didik yang memiliki jadwal belajar berdsarkan urutan pelajaran disekolahnya masing-masing.

e. Disiplin Dalam Belajar

   Yaitu ketaatan dan kepatuhan peserta didik dalam mengikuti aturan belajar.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut maka dapat dilihat mana peserta didik yang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pesera didik dengan minat yang besar akan dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, dan sebaliknya jika minat peserta didik kurang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, maka peserta didik akan kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajarnya tersebut.

2. Indikator Minat Belajar

Adapun yang menjadi indikator minat adalah sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Seorang anak yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu objek, misalnya seorang anak yang suka terhadap pelajaran fiqih maka dia akan terus mencari sesuatu yang berkaitan dengan fikih dan sama sekali tidak terpaksa melakukannya.[25]

Seorang anak yang suka suatu bidang studi akan akan menampakan kegairahan dan inisiatifnya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini diwujudkan dengan berbagai usaha untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut dan tidak merasa lelah dan putus asa dalam mengembangkan pengetahuan serta bersemangat, serta bergenbira dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Ketertarikan

Seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan yang memberikan reaksi terhadap apa yang mereka minati. Tanggapan yang diberikan menunjukan apa yang disampaikan tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin tau yang lebih besar.

c. Perhatian

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap objek tersebut.

[25] Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 121

Melalui perhatian yang besar ini, seorang siswa akan mudah memahami inti dari objek yang diminatinya tersebut.

d. Pandangan positif

Disamping adanya perasaan senang dan perhatian terhadap suatu objek, sikap atau pandangan positif juga menjadi indikator minat. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap sesuatu karena pengaruh dari dalam atau luar, sehingga menimbulkan pandangan positif yang menariknya terhadap suatu objek.

e. Ketertarikan

Tertarik pada guru artinya tidak membenci, tertarik pada mata pelajaran mempunyai antusias yang tinggi serta mengalihkan perhatiannya, terutama pada guru, ingin bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui orang lain, selalu mengingat pelajarannya serta mengulangnya kembali dan selalu terkontrol dalam lingkungannya.

f. Manfaat

Adanya manfaat terhadap suatu objek juga merupakan salah satu indikator minat, karena objek yang baik memiliki manfaat dan fungsi.[26] Misalnya seorang anak belajar fiqih, apabila nak merasakan mamfaat pada dirinya jika belajar fiqih, maka mereka akan mempunyai minat dan jika sebaliknya mereka tentu menghindar.

[26] Suharsimi dan Lia, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditia Media, 2008), h 32

g. Harapan

Siswa memiliki harapan yang tinggi kepada apa yang diminatinya. Misalnya setelah selesai belajar fiqih seseorang bisa melakukan ibadah dengan lebih baik dari sebelumnya merupakan harapan yang diinginkan oleh seseorang.

h. Dorongan atau Kemauan dan kebutuhan

Adanya dorongan yang timbul dari seorang individu juga merupakan alat untuk mengukur minat, sehingga individu memiliki sikap tanggap dari kemauan dan dorongan yang ada dalam dirinya dan individu menjadikannya sebagai kebutuhan atau membiasakannya agar minat tersebut tercapai.

i. Keterlibatan

Keterlibatan seseorang terhadap suatu objek yang menjadikan orang tersebut senag dan tertarik untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut.[27]

3. Macam-Macam Minat dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran, ada terlihat beberapa minat terkait dengan manusia sebagai makhluk yang terdidik, diantaranya adalah:

a. Minat Primitif

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan atau berkisar pada soal-soal makanan dan kebebasan aktivitas, hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang dirasakan akan sesuatu dengan

[27] Asmaningrum, *Pengaruh Minat siswa Terhadap Hasil Belajar Quran Hadis di MTsN Langgam Kinali (Skripsi),* h.59- 63

langsung dapat memuaskan organisme.[28] contohnya seseorang yang lapar, pasti dia akan berusaha mencari makanan sampai dia mendapatkannya, karena dia sadar bahwa makanan itu untuk kebutuhan hidupnya.

b. Minat Seni Kreatif

Minat seni kreatif ialah minat terhadap pekerjaan dengan menyampaikan gagasan atau perasaan melalui lukisan, tuisan, rancangan musik, drama dan konser.[29] Contohnya Ridwan sangat suka menyanyi, maka dia akan berusaha bagaimana menyanyi yang baik sehingga dia akan berlatih lebih keras lagi untuk mencapai impiannya itu.

c. Minat Layanan Sosial

Merupakan minat yang berhubungan dengan pekerjaan membantu atau memberikan penerangan, penyuluhan, pelayanan kemanusiaan dan pekerjaan mengenai isu-isu atua problem sosial.[30] Contohnya Ridwan sangat berminat memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana cara lingkungan yang bersih dan aman, hal tersebut dia lakukan dengan senang hati dan memberikan penyuluhan yang terbaik untuk masyarakatnya.

---

[28] Whiterington, *Psikologi Pendidikan,* Penerjemah M. Buchori, judul asli "Education Psychology", (Bandung: Aksara Baru, 1985), Cet, ke-5, h.136

[29] Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Konseling,... hal. 290

[30] Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Konseling,.. hal.295-296

d. Minat Kultural

Minat kultural adalah minat sosial yang berasal dari perbuatan yang lebih tinggi tarafnya.[31] Contohnya orang yang ingin belajar Kitab Kuning, maka dia akan berusaha untuk rajin.

Dari keempat macam minat tersebut yang akan di bahas lebih lanjut adalah minat kutural, yang dikatakan minat kultural adalah minat yang didapat dari cara belajar yang lebih tinggi tarafnya. Minat kultural ini dibagi lagi menjadi empat bagian, yakni:

1) Minat pada Prestasi

   Prestasi yang baik dapat memberikan kepuasan pribadi dan ketenaran bila prestasi yang baik diharapkan memberikan kepuasan bagi individu. Misalnya kalau teman-teman menaruh minat pada keberhasilan akademis, maka nilai akademis yang tinggi merupakan prestasi yang memuaskan. Tetapi sebaliknya, bila prestasi tidak dihubungkan dengan nilai akademis yang baik, melainkan dengan keberhasilan dalam atletik, maka prestasi akademis tidak memuaskan bagi remaja.

2) Minat pada Pendidikan

   Besarnya minat seseorang pada pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Kalau seseorang mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan. Biasanya seseorang yang lebh menaruh minat

[31] Whiterington, *Psikologi pendidikan*,.... 137

pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang yang dipilihnya. Seeperti remaja muda memandang keberhasilan dalam tugas-tugas sekolah dan merupakan batu loncatan keberhasilan masa depan.

3) Minat menunjang Belajar

Adapun minat yang menunjang belajar adalah minat kepada bahan atau mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila peserta didik tidak berminat kepada bahan atau mata pelajaran juga gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Contohnya seorang peserta didik yang berminat pada mata pelajaran B.Inggris tentu ia akan rajin belajar dan bersungguh-sungguh sehingga materi yang disampaikan guru mudah diserp olehnya. Jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak berminat sama sekali pada mata pelajaran B.Inggris, dia lebih cenderung malas untuk belajar dan tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran.

4) Minat pada pekerjaan

Setiap orang pasti menginginkan suatu pekerjaan dan seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan akan menjadi momok dalam kehidupan masyarakat di tempat tinggal, minat pada karir sering kali menjadi tenang dalam bergaul dengan masyarakat banyak dan statusnya pun menjadi lebih terjaga dalam kehidupan sehari-hari.[32]

[32] Elizabet B.Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 220

Dalam kehidupan kita sebagai manusia membutuhkan pekerjaan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing, pekerjaan yang dilakukan nantinya akan menghasilkan uang yang membuat kita hidup seejahtera dibandingkan orang-orng yang tidak memiliki pekerjaan tanpa ada usaha yang hanya mau menerima saja.

Dari keempat minat di atas tentu memiliki mekanisme masing-masing yang tak dapat di pisahkan satu sama lainnya, disini bagaimana seorang guru mata pelajaran maupun guru pembimbing dapat meningkatkan minat peserta didiknya. Peserta didik yang datang ke sekolah telah dilengkapi dengan minat primitif dan barangkali beberapa minat kulturil. Karena peserta didik telah membangun semacam jembatan antara kedua macam minat ini.apa yang benar-benar penting menurut peserta didik tidaklah sama dengan apa yang penting menurut pendapat gurunya.

4. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat dalam belajar adalah sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Minat mampu membangkitkan motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono bahwa salah satu cara yang kelihatan logis

untuk memotivasi siswa adalah dengan menghubungkan pengalaman belajar dengan minat siswa.[33]

Dari teori tersebut dapat disimpulkan fungsi minat dalam belajar adalah sebuah kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. M. Ngalim Purwanto berpendapat bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar individu dapat dikategorikan menjadi dua golongan, yaitu:

a. Faktor yang berada pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual.
b. Faktor yang ada diluar individu yang disebut dengan faktor sosial.[34]

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau faktor yang terlahir dari individu itu sendiri, faktor internal ini terdiri dari dua bagian:

a) Faktor Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menjadi tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi- sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitasnya dalam mengikuti suatu aktivitas. Faktor fisiologis meliputi kondisi

[33] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: PT. Grasindo, 2008), cet. 4, hal. 365.

[34] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 101

tubuh dan kemampuan panca indra seseorang. Jika fisiologis seseorang baik dan berfungsi normal maka proses belajar akan dapat berjalan secara efektif. Sebaliknya, jika kondisi tubuh dan kemampuan panca indra seseorang tidak berfungsi dengan baik, maka proses belajar akan terganggu. Misalnya seorang anak yang sedang sakit sudah tentu minat belajar dan motivasinya juga akan menurun dan akan mengakibatkan proses belajarnya juga terganggu. Akibat yang sama juga terjadi jika salah satu panca indra tidak berfungsi dengan normal (buta dan tuli misalnya). Faktor fisiologis ini terbagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

i) Faktor Kesehatan

Sehat berarti segenap badan beserta bagian- bagiannya terhindar dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh kepada aktivitasnya. Selain itu fisik yang cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, badan lemah menurunkan kualitas ranah cipta sehingga apa yang dipelajarainya kurang berbekas.

Untuk mempertahankan otot agar tetap bugar, sangat dianjurkan memilih pola istirahat yang tepat. Dengan demikian jelaslah bahwa masalah jasmani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam beraktifitas.

ii) Faktor Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya tubuh. Cacat tubuh bisa berupa buta, tuli,

patah kaki, lumpuh dan lain- lain. Faktor cacat tubuh juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tentunya tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan normal seperti orang- orang pada umumnya.

b) Faktor Psikologis

Selain faktor fisiologi, faktor psikologis juga mempengaruhi minat seseorang. Faktor psikologis tersebut adalah: Intelegensi dan prestasi, emosi, perasaan, kematangan, pengalaman masa lalu, kebutuhan dan keinginan. Seorang anak yang memiliki intelegensi dan prestasi tinggi akan berminat dalam kegiatan apapun, sebaliknya jika jiwa memiliki prestasi yang rendah maka akan terlihat kurang berminat terhadap kegiatn yang berlangsung. Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi minat adalah:

i) Faktor intelegensi dan prestasi

Menurut Benet, intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan sikap kritis terhadap diri sendiri.[35]

Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktivitas atau kegiatan, apakah akan memiliki prestasi yang tinggi atau rendah.

[35] Sukardi Dewa Ketut, *Analisis Tes Psikologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), cet- ke 2, h.16

Intelegensi erat kaitannya dengan berfikir. Dimana intelegensi adalah kemampuan umum yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas mental manusia sehingga nantinya melihat hasil yang dicapai melalui prestasi. Oleh sebab itu, jika prestasi seseorang tinggi maka minat terhadap sesuatu juga tinggi.

ii) Faktor Perasaan

Perasaan dapat diartikan suatu pengalaman melalui penghayatan yang bersifat suka dan ketidaksukaan yang timbul karena adanya rangsangan- rangsangan tertentu.[36]

iii) Faktor Emosi

Perasaan dan emosi memiliki persamaan yang sukar untuk dibedakan, karena emosi merupakan bagian dari perasaan.

iv) Faktor kematangan

Kematangan adalah suatu tigkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat- alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.[37]

Jadi, kematangan adalah penampilan individu yang berasal dari pembawaan. Dan kemampuan ini dapat diketahui dengan jalan mengikuti perkembangan manusia secara kronologis.

v) Faktor Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu bentuk peristiwa- peristiwa yang pernah dialami oleh individu, baik yang beras dari dalam diri,

[36] Ahmat Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), cet ke- 1, h.55
[37] Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*.....h. 58.

maupun dari luar diri, dengan adanya pengalaman yang dimiliki oleh individu telah membentuk suatu motif. Apabila pengalamannya baik, maka individu berusaha untuk mempertahankannya, apabila pengalamannya buruk maka iiya akan berusaha untuk menjauhinya.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pengalaman seseorang dapat mempengaruhi minat terhadap suatu objek, karena manusia memiliki kemampuan untuk memilih mana yang perlu didekati dan dijauhi.

vi) Faktor Kebutuhan

Menurut Maslow ada tujuh jenjang kebutuhan manusia yang harus dipahami oleh setiap makhluk hidup dalam menjalankan aktivitas kehidupannya yaitu: (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan akan keamanan, (3) kebutuhan akan kebersamaan dan cinta, (4) kebutuhan akan status, (5) kebutuhan self actualization, (6) kebutuhan untuk mengetahui dan dimengerti, kebutuhan estetik.[38]

Ketujuh kebutuhan diatas saling berhubungan antara yang satui dengan yang lain. Kebutuhan fisiologis mengatakan bahwa kebutuhan jasmani manusia adalah kebutuhan yang utama dibanding dengan kebutuhan yang lain. Kebutuhan ini merupakan penggerak dari kebutuhan yang lainnya. Kebutuhan keamanan juga sangat diperlukan manusia yang berupa ketenangan dan keamanan

[38] Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya*,.....h. 74

jiwa. Hal ini akan menjadi kuat jika dihubungkan dengan kebutuhan akan kasih sayang. Begitu pula dengan kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti juga berkaitan erat dengan kebutuhan estetika.

vii) Faktor keinginan

Kebutuhan untuk mengetahui akan menimbulkan minat. Pandangan ini sesuai dengan pendapat M. Ngalim Purwanto yang menyebutkan bahwa : Sesuatu yang menarik minat itu tidak hanya menyenangkan atau dapat mendatnagkan keinginan dan kepuasan baginya, tetapi juga menakutkan. Dari sesuatu yang menyenangkan atau menakutkan, maka dapat mempengaruhi munculnya minat, membuktikan lebih lanjut atau melakukan sesuatu untuk memperoleh tujuan. Contohnya seseorang yang berkeinginan untuk dikasihi dan disayangi oleh Allah, serta memperoleh rasa aman. Untuk memperoleh tujuan tersebut, maka seseorang akan berminat untuk melakukan hal- hal yang disenangi oleh Allah SWT. Jadi, jelaslah bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat, baik dari faktor fisiologis yang mencakup kesehatan dan cacat, sedangkan. Sedangkan dari faktor psikologis adalah intelegensi, perasaan, emosi, kematangan, pengalaman, kebutuhan, dan keinginan. Semua faktor diatas sedikit banyaknya mempengaruhi timbulnya minat siswa.

4. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri organisme itu sendiri. Faktor ini dapat mempengaruhi minat seseorang. Ada tiga faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang:

a) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga adalah wadah pertama seorang anak mendapat pendidikan. Disana mereka tumbuh dan berkembang. Jika suasana dalam keluarga menyenangkan maka pertumbuhan anak akan berjalan dengan baik pula. Jika tidak, maka akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. [39] Jadi, keluarga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang individu, disana seorang anak mendapat pendidikan informal. Dorongan moril dari keluarga tentu juga akan mempengaruhi minat seseorang untuk belajar, begitu juga dukungan materil.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal. Disana anak mencoba mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sekolah memegang peran penting yang pengaruhnya sangat besar sekali bagi jiwa anak. Dengan adanya sekolah, maka potensi anak akan tersalur sehingga mereka bisa menjadi ahli sesuai dengan bakat dan minatnya.

[39] Zakiah Drajat, *Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah*, (Bandung: Rosda Karya Offset, 1995), h.47

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Di dalam lingkungan masyarakat individu akan belajar bagaimana caranya hidup bersosial. Karena fitrah manusia yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Minat seseorang akan timbul jika seseorang melihat keadaan masyarat sekelilingnya dan melihat teman- temannya. Misalnya seorang individu melihat seorang anak yang sukses menjadi seorang dosen dikampungnya, hal ini akan mendorong individu itu untuk berminat juga menjadi dosen seperti temannya tersebut.

6. Cara Untuk Meningkatkan Minat Belajar

a. Oleh Guru Mata Pelajaran

Guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti. Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat anak didik di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik
2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik
3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik

4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.[40]

Jadi dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kita memperhatikan hal di atas, maka minat siswa akan muncul. Karena, dia menganggap pelajaran yang sedang dipelajari itu memang sebuah kebutuhan dalam hidupnya. Apalagi kalau dihubungkan dengan pengalaman siswa itu sendiri, maka mereka akan tertarik dan mudah mengingatnya. Guru juga harus memperhatikan karakteristik siswa dan menggunakan teknik dan cara yang tepat menurut karakter siswa yang dihadapinya.

b. Oleh Guru Pembimbing

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, yaitu:

5) Memberikan pelayanan konseling kepada siswa.
6) Melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran.
7) Melakukankoordinasidengan guru mata pelajaran.

E. Bentuk Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Untuk membangun sebuah relasi, dua orang harus saling mempercayai. Dengan cara saling mengungkapkan lebih banyak tentang pikiran, perasaan, dan reaksi mereka terhadap situasi yang tengah mereka hadapi dan saling menunjukan penerimaan, dukungan, dan kerjasama.[41]

---

[40] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), cet. 2, hal. 167.

[41] Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi- Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 26-27

Salah satu bentuk kerjasama yag dikemukakan oleh Arifin M dalam Abdul Majid dan Dian Andayani adalah sistem kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru pembimbing adalah sebagai berikut:

a. Bentuk kerjasama individual, dimana kerjasama didasari oleh rasa keinsyafan kedua belah pihak akan pentingnya menjalin kerjasama diantara keduanya dalam hal peningkatan minat belajar peserta didik.
b. Formil organisatoris, bentuk ini direalisir dalam ikatan organisasi, seperti badan pembantu penyelenggara pendidikan, yang mana bukan hanya terlihat dalam urusan fisik serta biaya pendidikan saja, melainkan terlibat pula dalam upaya perbaikan serta peningkatan kualitas hasil pendidikan.[42]

Bedasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama yang terjalin antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah berkoordinasi satu sama lainnya, supaya guru pembimbing mudah mendapatkan informasi dan mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang peserta didik dan peningkatan kualitas hasil pendidikan termasuk peningkatan minat peserta didik terhadap pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, alat dan kelengkapan yang peling handal dimiliki oleh guru pembimbing untuk menjalankan tugaas-tugas pelayanan adalah mulut dan berbagai keterampilan berkomunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Mengingat apa yang menjadi

[42] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosada,2011), hal. 158

isi dalam komunikasi antara guru pembimbing dengan kliennya sangat luas, dan harus sesuai dengan data dan objek yang dibicarakan.

Sebagai tenaga ahli pengajaran dan praktek dalam bidang studi ataupun program latihan tertentu, dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan peserta didik, maka peranan guru mata pelajaran dalam kerjasama dengan guru pembimbing adalah sebagai berikut:

a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling.
c. Mengalihtangankan siswa yang memerlukan palayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.
d. Membina peserta didik yang alih tangan dari guru pembimbing, yaitu peserta didik yang menuntut guru pembimbng memerlukan pelayanan pengajar atau latihan khusus.
e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengikuti atau menjalani layanan.
g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penenganan masalah peserta didik, seperti konferensi kasus.
h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.[43]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru mata pelajaran adalah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan profesinya dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dibidang mata pelajaran yang diajarkan, serta guru mata

[43] Prayitno, dkk. *Seri Pemandu Pelakasanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Buku III Pelayanan Bimbingan Dan Konseling, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, (Jakarta: PT. Bina Sumber Daya MIPA 1997), hal.182-183

pelajaran ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan konseling agar terentaskannya permasalahan yang dialami oleh siswanya.

Kerjasama yang dilkukan oleh guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah saling berkoordinasi satu sama lainnya, agar guru pembimbing mudah mendapatkan informasi dan mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta pengumpulan data peserta didik dan berupaya dalam perbaikan serta peningkatan dan pembinaan minat peserta didik terhadap proses pembelajaran.

F. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Kerjasama Guru Pembimbing Dengan Guru Mata Pelajaran

Kerjasama yang terjalin antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik tidak selalu berjalan dengan lancar, kadang kala mengalami hambatan-hambatan.

1. Faktor pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dari kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah:

1) Kepala sekolah dan wakil Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah penanggung jawab pendidikan di satuan pendidikan secara keseluruhan. Termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Wakil kepala sekolah adalah sebagai pembantu kepala sekolah, yang membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepala sekolah.

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan dan konseling, tugas kepala sekolah adalah:

a) Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlngsung disekolah, sehingga pelayanan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan daan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, hrmonis dan dinamis.

b) Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
c) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindk lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
d) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimmbingan dan konseling kepada Kanwil/ Kandep yang menjadi atasannya.

2) Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang ditugasi secara khusus mengelola satu kelas peserta didik tertentu. Sebagai pengelola kelas tertentu dalam pelayanan bimbingan dan konseling wali kelas berperan:

a) Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.
b) Membantu guru mata pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di lokal yang menjadi tanggung jawabnya.
c) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling.
d) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling.
e) Mengalihtangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepdaa guru pembimbing.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk penunjang pelayanan bimbingan dan konseling adalah:

a) Alat pengumpulan data, baik tes maupun non tes.
b) Alat penyimpanan data, khususnya dalam bentuk himpunan data.
c) Kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi paket bimbingan, alat bantu bimbinga.
d) perlengkapan administrasi seperti alat tulis menulis, format rencana satuan layanan dan kegiatan endukung serta blangko laporan kegiatan[44].

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran meliputi:

Prayitno, dkk. *Seri Pemandu Pelakasanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Buku III,... hal. 179-184*

1) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang dimaksud adalah lingkungan masyarakat sekolah yang termasuk di dalamnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para majelis guru dan personil sekolah lainnya. Jika dalam menjalin hubungan kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran tidak ada dukungan dari personil sekolah lainnya maka kerjasama tersebut tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Maka pelayanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik tidak akan berjalan dengan efektf dan efisien.

2) Waktu

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling memerlukan waktu yang cukup. Oleh karena itu, perlu disediakan waktu dan kesempatan yang memadai bag terlaksanakannya kerjasama dalam bimbingan dan konseling.

3) Dana

Dana sangat diperlukan bagi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dana juga diperlukan untuk keperluan lainnya, seperti perlengkapan administrasi, kunjungan rumah, penyusunan laporan kegiatan dan lainnya. Ika kekurangan dana, maka proses kerjsama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran akan mengalami hambatan. Akan tetapi, seharusnya kekurangan dana tidak mengurangi semangat para guru untuk menyelenggarakan tugas dan tanggung jawabnya, terutama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.[45]

[45] Prayitno, dkk. *Seri Pemandu Pelakasanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Buku III,... hal. 187-188*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.[1]

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Peneliti mendeskripsikan atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual yang sedang atau sudah terjadi dan data diinginkan apa adanya tanpa dimanipulasi.

Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana realitas yang terjadi di lapangan mengenai kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri I Sungai Pua.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N I Sungai Pua yng terletak di kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Alasan penulis melakukan penelitian di SMP N I Sungai Pua ini karena dari tempat ini penulis menemukan permasalahan yang perlu diteliti dan dipecahkan secara ilmiah, yaitu kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam

[1]Sanafah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Ghalia Indonesia, 1981),h…

meningkatkan minat belajar siswa. Alasan lainnya adalah sekolah ini adalah sekolah dimana penulis melakukan praktek pengalaman lapangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu peneliti akan melakukan pengamatan langsung agar mendapatkan gambaran tentang kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran daalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP N I Sungai Pua.

2. Wawancara

   Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan langsung dengan informan (*face to face relation*) [2]. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung dengan menggunakan panduan wawancara, yaitu guru

[2] Bimo Walgito, Bimbingan Konseling, (Yogyakarta: Andi, 2010) hal 76

pembmbing, guru mata pelajaran yang berguna untuk mengetahui bagaimana kerjasama guru pembimbing dengan guru mata peajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP N I Sungai Pua.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok masalah yang diteliti.[3]

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel, dokumentasi berupa catatan notulen dan lain-lain. [4] Seperti dengan melihat arsip atau dokumentasi yang ada dilapangan tempat penelitian, dalam hal ini penulis melihat pada laporan pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling (BK) yang sudah dilaksanakan berupa SATLAN di SMPN I Sungai Pua.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian. Walaupun bersifat informal sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kerelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, keadaan banguanan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian. Adapun yang menjadi informan kuncinya adalah guru

[3] Cholid Narbuko, dkk, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Bumu Aksara, 2005), cet, ke-7 hal.84
[4] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian. . . . ,* hal. 24

pembimbing dan guru matapelajaran dan yang menjadi informan pendukungnya adalah siswa.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian penulis akan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif analitik maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Dimana Suharsimi arikunto mengatakan bahwa pengujian datanya dengan cara data yang ada dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan dalam landasan teoritis. [5]

a. Menelaah seluruh data tersedia dari berbagai sumber baik wawancara, maupun observasi.
b. Redaksi data dilakukan dengan membuat abstraksi dengan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan – pertanyaan yang harus dijaga, selanjutnya menyusun dalam satu kesatuan kemudian dikategorikan, dilakukan sambil membuat pengkodingan dengan tujuan pengklasifikasian atau pengelompokkan jawaban responden.
c. Triangulasi data Merupakan teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagian pembanding terhadap data tersebut.

[5] Hadi Sutrisno, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 8

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data penulis menggunakan teknik tringulasi data. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[6]

Teknik tringulasi ada 3 yaitu tringulasi sumber, metode, dan waktu.[7] Teknik tringulasi data yang paling banyak digunakan adalah tringulasi melalui sumber. Melalui tringulasi sumber ini peneliti mencari informasi lain tentang masalah atau topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Dengan berbagai sumber akan didapatkan informasi yang lebih akurat.

Tringulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derjat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.[8]

---

[6] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) h. 178

[7] Nusa Putra,*Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, (*Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2012) hal.103

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Raja Rosda Karya, 1995), Cet ke-5,h.178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi tentang kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN I Sungai Pua. Penulis melakukan wawancara dengan guru pembimbing dan guru mata pelajaran menggunakan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan babarapa indikator, yang menurut penulis merupakan bagian yang dapat mewakili dan memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP N I Sungai Pua. Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi yaitu mengamati langsung bagaimana kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa.

A. Bentuk Kerjasama Guru Pembimbing dengan guru Mata Pelajaran

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran IPS terkait dengan kerjasama yang dilakukan dengan guru pembimbing yaitu tentang memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, ia menyatakan bahwa:

> "saya membantu guru pembimbing memperkenalkan BK kepada peserta didik dengan cara menceritakan tentang BK kepada siswa disaat ada siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran dengan saya. Misalnya ada siswa yang mengganggu teman saat belajar saya menegurnya kemudian mengatakan (jika ananda masih mengganggu teman yang sedang belajar, saya akan membawa ananda keruangan BK. Ananda permah masuk ke ruangan

BK.? Nanti disana ananda akan bertemu dengan guru BK dan diberi nasihat olehnya".[1]

Guru mata pelajaran pendidikan agama islam juga menyatakan bahwa:

"Dalam membantu guru pembimbing memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling saya menjelaskan kepada siswa bahwa BK itu untuk berkonsultasi, saya juga menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana peran BK dalam pendidikan. Kemudian saya sering memberikan saran dan arahan kepada siswa yang kurang berminat mengikuti pelajarn yang saya ajarkan".[2]

Pendapat lain juga disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa inggris, ia menyatakan bahwa: saya tidak ada memberikan informasi atau keterangan tentang BK kepada peserta didik.[3]

Guru mata pelajaran teknik dan informatika dan komputer juga menyampaikan bahwa:

"saya memperkenalkan BK pada peserta didik dengan memberikan informasi tentang BK bahwa di BK tidak hanya bagi siswa yang bermasalah saja, melainkan di BK itu bisa membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan membantu meningkatkan minat siswa terhadap sesuatu yang diinginkannya dalam hal yang positif".[4]

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru di bidang seni budaya, ia menyatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran dengan saya jika ada siswa yang bermasalah, pada saat itulah saya memperkenalkan BK. Dan saya juga menyampaikan masalah yang dialami peserta didik kepada guru pembimbing dan mencari bagaimana penyelesaian masalah yang dialaminya".[5]

---

[1] WL (Guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 20 Juli 2016

[2] ZR (guru mata pelajaran pendidikan agama islam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

[3] TK (guru mata pelajaran bahasa inggris) wawancara, SMPN I Sugai Pua, 19 juli 2016

[4] IN (guru mata pelajaran TIK), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

[5] GM (Guru mata pelajaran seni budaya), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

Guru mata pelajaran IPA juga menjelaskan bahwa: saya mengatakan kepada siswa bahwa jika ada hal-hal yang dirasa sulit, maka katakanlah kepada guru BK disana guru BK akan membantu ananda mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialami.[6]

Dari penjelasan guru mata pelajaran diatas, dapat dipahami bahwa sebagian guru mata pelajaran yang membantu guru pembimbig dalam memperkenalkan bimbingan dan konseling kepada siswa, yaitu ketika siswa mengalami persoalan dan atau kendala-kendala yang siswa tidak tahu pemecahan masalahnya.

Wawancara selanjutnya penulis lakukan dengan guru pembimbing, ia menjelaskan: untuk memperkenalkan bimbingan dan konseling kepada siswa, saya saling bekerjasama dengan guru mata pelajaran. Dengan memanfaatkan proses pembelajaran dikelas sebagai wahana untuk bimbingan kelompok.[7]

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dan sebagian dari guru mata pelajaran bekerjasama untuk memasyarakatkan bimbingan dan konseling kepada peseta didik. Selain itu, guru pembimbing dan guru mata pelajaran juga memanfaatkan proses pembelajaran untuk melaksanakan layanan-layanan konseling yang ditujukan kepada peserta didik seperti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan layanan lainnya.

[6] EF (Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 Juli 2016

[7] AR (Guru Pembimbing), Wawancara, SMPN I Sungai Pua, 19 Juli 2016

2. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi masalah siswa.

Kerjasama selanjutnya berkenaan dengan mengidentifikasi masalah siswa, penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, ia menyatakan bahwa:

> "Upaya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, saya melakukan identifikasi agar saya dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh siswa.dengan mengidentifikasi masalah siswa, saya bisa merancang metode apa yang akan saya gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran supaya bisa menarik perhatian siswa tersebut".[8]

Guru mata pelajaran IPS juga menjelaskan bahwa: yang saya lakukan untuk mengidentifikasi siswa adalah dengan melihat bagaimana kebiasaan belajarnya, kemudian melakukan diskusi bersama siswa.[9]

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI terkait dengan membantu mengidentifikasi masalah siswa , ia menyatakan bahwa:

> "Saya mengidentifikasi siswa yang tidak berminat mengikuti pembelajaran dengan saya, yaitu dengan cara melihat bagaimana sikap siswa mengikuti pelajaran, melihat bagaimana latar belakang siswa bagaimana keadaan keluarga dan keadaan ekonominya. Selanjutnya mencari tahu apa penyebab siswa tidak berminat mengikuti pelajaran dengan saya".[10]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran TIK, ia menyatakan bahwa: mengidentifikasi masalah minat siswa yang kurang

---

[8] WL (Guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 20 Juli 2016

[9] WL (Guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 20 Juli 2016

[10] ZR (guru mata pelajaran pendidikan agama islam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

dalam mengikuti proses pembelajaran yang khususnya dengan saya, saya melihat tingkah laku siswa saat mengikuti proses pembelajaran dengan saya".[11]

Wawancara selanjutnya penulis lakukan dengan guru mata pelajaran seni budaya, iya menyatakan: Saya mengidentifikasi yang tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran dengan saya dengan cara melihat sikap siswa dalam belajar, kemudian melihat bagaimana kondisi pribadi siswa, keluarga, dal lainnya.[12]

Guru mata pelajaran IPA juga mengatakan bahwa: mengidentifikasi siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran melalui tugas-tugas yang diberikan dan nilai UH.[13]

Sejalan dengan itu, hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing yang menyatakan bahwa;

> "iya, saya menerima informasi dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Agama, seni budaya, B.Inggris, IPS, dan teknologi dan informatika komputer tentang peserta didik yang telah di identifikasi permasalahan yang dialaminya dalam proses pembelajaran. Informasi yang saya terima berupa informasi lisan tentang nama-nama siswa yang membutuhkan pelayan BK dan ada juga yang berupa tulisan, yaitu nama-nama siswa, tinkah laku siswa, dan permasalahan yang dialaminya saat mengikuti proses pembelajaran dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.[14]

Wawancara selanjutnya guru pembimbing juga menjelaskan bahwa:

---

[11] IN (guru mata pelajaran TIK), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

[12] GM (Guru mata pelajaran seni budaya), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

[13] EF (Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 Juli 2016

[14] AR (Guru Pembimbing), wawanacara, SMPN I Sungai Pua, 19 Juli 2016

"Dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar saya melakukan identifikasi terhadap siswa yang bermasalah dengan cara mengamati dan memberikan pelayanan konseling serta menerima masukan dan informasi dari guru-guru mata pelajaran bahwa ada siswa-siswa yang membutuhkan pelayanan konseling terkait dengan minat belajarnya ".[15]

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa; dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran terlebih dahulu guru mata pelajaran mengidentifikasi persoalan yang dialami oleh peserta didik dengan cara melihat bagaimana sikapnya dalam mengikuti proses pembelajaran yang disajikan oleh guru mata pelajaran. Guna untuk bisa memilah dan memilih metode apa yang bisa ia gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran hingga peserta didik bisa dengan fokus untuk mengikuti pelajaran yang ia sampaikan. Setelah membantu guru pembimbing mengidentifikasi masalah yang dialami peserta didik, gru mata pelajaran memberikan informasi tersebut kepada guru pembimbing untuk ditindak lanjut. Guru pembimbing juga mengamati peserta didik yang mengalami masalah dan memberikan layanan konseling.

3. Membantu guru pembimbing mengumpulkan data tentang siswa

Tidak hanya membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran juga membantu guru pembimbing untuk mengumpulkan data tentang peserta didik, guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa:

"Saya membantu guru pembimbing dalam mengumpulkan data tentang siswa, seperti mengumpulkan data tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran atau biasa disebut dengan FKPMP oleh

[15]AR (Guru Pembimbing), Wawancara, SMPN I Sungai Pua, 12 Agustus 2016

guru pembimbing. Saya memberikan selebaran kepada siswa yang telah ada formatnya dan menyuruh siswa mengisi. Kemudian selebaran tersebut dikumpulkan kepada saya, setelah itu saya memberikan kepada guru pembimbing".[16]

Guru mata pelajaran PAI juga menyatakan bahwa:

"Sebagian kecil saya mengumpulkan data tentang siswa, yaitu dengan menuliskan dalam agenda mengajar yang saya miliki. Setelah data terkumpul, saya mencoba memberikan nasehat, arahan, dan solusi kepada siswa yang minatnya kurang terhadap belajar terkhusus dengan saya".[17]

Hal serupa juga disampaikan oleh guru IPA, ia mengatakan bahwa:

"Saya mengumpulkan data tentang siswa yang mengalami masalah, terkhusus pada siswa yang bermasalah dengan minat belajarnya dengan cara mengamati sikap siswa kemudian memasukkannya kedalam jurnal harian saya. Setelah data terkumpul, saya membicarakan masalah siswa tersebut dengan guru pembimbing".[18]

Selain itu, guru mata pelajaran TIK juga menjelaskan bahwa:

"Khusus pada mata pelajaran saya, saya mengumpulkan data siswa yang mengalami masalah tentang belajar, dengan cara melihat hasil belajar. Kemudian setelah data terkumpul saya melakukan pendekatan terhadap siswa dan memberinya arah agar ia bisa merubah sikap dalam belajar dan bisa lebih fokus dalam mengikuti pelajaran dengan saya".[19]

Guru mata pelajaran Seni Budaya juga mengungkapkan:

"Untuk mengumpulkan data tentang siswa yang bermasalah dengan minatnya, saya berusaha memperhatikan setiap sikap dan tingkah laku siswa

[16] WL (Guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 20 Juli 2016

[17] ZR (guru mata pelajaran pendidikan agama islam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

[18] EF (Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 Juli 2016

[19] IN (guru mata pelajaran TIK), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

saat mengikuti pelajaran dengan saya. Setelah data terkumpul, saya memanggil siswa dan menasehatinya".[20]

Sejalan dengan itu, guru mata pelajaran B.Inggris juga menyatakan bahwa:

"Saya mengumpulkan data tentang siswa yang membutuhkan pelayanan konseling dengan cara mengamati siswa dan menulikan nama-nama siswa dalam buku agenda mengajar saya, kemudian saya memberikan kepada guru pembimbing"[21]

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, guru pembimbing juga menyatakan bahwa:

"Saya pernah menerima nama-nama siswa yang diberikan dan direkomendasikan oleh guru pendidikan agama Islam kepada saya untuk diberikan pembinaan untuk meningkatkan minat siswa melalui pelayan bimbingan konseling ".[22]

Berdasarkan temuan diatas, dapat di ketahui bahwa guru mata pelajaran membantu guru pembimbing mengumpukan data-data peserta didik yang mengalami masalah, dengan cara melihat kebiasan dan tingkah laku peserta didik saat mengikuti pelajaran dengannya dengan menuliskan nama-nama peserta didik yang bermasalah. Setelah data tersebut terkumpul ada sebagian guru membicarakannya dan memberikan catatan tersebut dengan guru pembimbing, dan ada pula guru mata pelajaran langsung memberikan

[20] GM (Guru mata pelajaran seni budaya), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

[21] TK (guru mata pelajaran bahasa inggris) wawancara, SMPN I Sugai Pua, 19 juli 2016

[22] AR (Guru Pembimbing), Wawancara, SMPN I Sungai Pua, 12 Agustus 2016

nasehat dan arahan kepada siswa agar siswa dapat mengikuti pelajaran yang ia berikan dengan serius.

4. Mengalihtangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran terkait dengan mengalih tangankan peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing, guru mata pelajaran IPS menjelaskan:

> "Sebelum saya mengalihtangankan siswa kepada guru pembimbing, terlebih dahulu siswa tersebut saya bina agar ia mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Namun jika tidak ada perubahan, barulah saya mengalih-tangankan siswa kepada guru pembimbing".[23]

Wawancara selanjutnya guru mata pelajaran menyatakan:

> "Perkembangan peserta didik setelah dialihtangan dilihat saat siswa telah dialih tangankan kembali oleh guru pembimbing kepada saya dan saya memantau bagaimana perkembangan siswa setelah dialih tangan kepada guru pembimbing. Kadang ada prubahan pada siswa dan kadang perubahan itu terjadi hanya sebentar saja".[24]

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajara lainnya, yaitu guru mata pelajaran PAI, ia menyatakan bahwa:

> "Saya membina siswa yang bermasalah dengan saya. Jika belum ada perubahan, saya terus membinanya sampai tiga kali jika masih juga belum ada perubahan barulah saya mengalihtangankan siswa tersebut kepada guru pembimbing. Setelah saya mengalih tangankan siswa kepada guru

[23] WL (Guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 20 Juli 2016

[24] WL (Guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 20 Juli 2016

pembimbing, sebagian siswa ada perubahan kearah yang lebih baik, dan ada juga siswa yang masih juga belum adaperubahannya".[25]

Selain itu hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing ia menyatakan bahwa:

> "Saya pernah menerima siswa yang di alih tangankan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris berkenaan dengan masalah siswa yang bergelut saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian saya juga menerima siswa yang diantarkan oleh guru seni budaya karena tidak melengkapi tugas yang disuruh oleh guru tersebut. Guru mata pelajaran IPA mengirimkan siswa yang sering absen dan sering terlambat saat pergantian jam pelajaran kepada saya.[26]

Berdasarkan keterangan di atas, dapat di tafsirkan bahwa guru mata pelajaran megalih tangankan peserta didik yang mengalami masalah. Terutama tentang minat kepada guru pembimbing untuk diberika pelayanan bimbingan dan konseling.

5. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing yaitu siswa yang yang menurut guru pembimbing memerlukan latihan perbaikan dan program pengayaan.

Wawancara selanjutnya terkait dengan menerima siswa yang dialihtangankan guru pembimbing, guru mata pelajaran IPS menjelaskan bahwa: "saya meneria siswa yang dialih tangankan oleh guru pembimbing,

[25] ZR (guru mata pelajaran pendidikan agama islam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

[26] AR (Guru Pembimbing), Wawancara, SMPN I Sungai Pua, 12 Agustus 2016

kemudian dia menyarankan kepada saya untuk memberikan pengajaran remedial kepada anak tersebut".[27]

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, ia mengatakan bahwa: kadang-kadang saya menerima siswa yang di alih tangankan oleh guru pembimbing untuk diberikan peengajaran remedial, dan saya melakukan dengan semampu saya dan waktu yang tersedia.[28]

Guru mata pelajaran Bahasa Inggris juga mengatakan bahwa: saya menerima siswa yang dialih tangankan oleh guru pembimbing, dan saya berusaha untuk membantu siswa tersebut.[29]

Selain guru mata pelajaran, penulis juga mewawancarai guru pembimbing, ia menyatakan bahwa:

> "Saya menerima siswa yang dialih-tangankan oleh guru mata pelajaran kepada saya, kemudian saya memberikan layanan konseling perorangan dan layanan lainnya yang saya rasa siswa membutuhkannya. Setelah itu saya kembali menyerahkan siswa kembali ke guru mata pelajaran dan mengusulkan kepada guru mata pelajaran yang saya rasa siswa tersebut membutuhkan pengajaran remedial ataupun pengayaan".[30]

Dari hasil temuan tersebut dapat di ketahui bahwa guru pembimbing dan guru mata pelajaran saling bekerjasama dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya mereka mengalih tangankan siswa yang

---

[27] WL (Guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 20 Juli 2016

[28] ZR (guru mata pelajaran pendidikan agama islam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

[29] TK (guru mata pelajaran bahasa inggris) wawancara, SMPN I Sugai Pua, 19 juli 2016

[30] AR (Guru Pembimbing), wawanacara, SMPN I Sungai Pua, 19 Juli 2016

membutuhkan pelayanan konseling dan siswa yang membutuhkan latihan perbaikan dan program pengayaan.

6. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara selanjutnya berkenaan dengan membantu guru pembimbing dalam mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa: untuk mengembangkan hubungan siswa dalam kelas saya menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan metode belajar kelompok atau diskusi dan memantau bagaimana perkembangan sosial tersebut.[31]

Guru mata pelajaran PAI juga menyatakan bawa:

"Saya memberikan informasi kepada siswa tentang manfaat berhubungan baik dengan orang lain. Saya juga berusaha untuk mengajak siswa berkomunikasi. Kemudian saya juga menjalin kerjasama dengan orang tua siswa".[32]

Guru mata pelajaran Seni Budaya juga mengatakan hal yang sama, yaitu: untuk mengembangkan hubungan sosial siswa dalam kelas, saya

[31] WL (Guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 20 Juli 2016

[32] ZR (guru mata pelajaran pendidikan agama islam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

memberikan informasi kepada siswa bahwa berhubungan dengan orang lain itu berkaitan dengan nilai-nilai keagaman.[33]

Guru mata pelajaran Bahasa Inggris juga mengatakan: untuk mengembangkan hubungan sosial siswa saya memberikan tugas dalam bentuk kelompok.[34]

Guru TIK juga mengatakan bahwa: dalam mengembangkan hubungan sosial siswa, saya menyampaikan materi dengan cara diskusi dan belajar kelompok, kemudian saya memberikan penilain terhadap siswa tersebut.[35]

Sejalan dengan itu, hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing menyatakan bahwa:

> "saya dibantu oleh guru mata pelajaran IPS, IPA, seni budaya, TIK, bahasa inggris, agama, dan guru mata pelajaran lainnya untuk mengembangkan hubungan sosial siswa dengan berbagai macam cara untuk menunjang kegiatan BK seperti memudahkan saya untuk membentuk dinamika kelompok saat mengadakan layanan bimbingan kelompok, guru mata pelajaran juga menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif untuk kenyamanan siswa dalam mengikuti pelajaran".[36]

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran di atas, dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan hubungan sosial siswa dalam kelah guru mata pelajaran memiliki cara yang berbedadeda, diantaranya dengan melakukan diskusi dan kelompok belajar. Kemudian guru mata pelajaran memberikan penilaian terhadap siswa dan memantau

---

[33] GM (Guru mata pelajaran seni budaya), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

[34] TK (guru mata pelajaran bahasa inggris) wawancara, SMPN I Sugai Pua, 19 juli 2016

[35] IN (guru mata pelajaran TIK), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

[36] AR (Guru Pembimbing), wawanacara, SMPN I Sungai Pua, 19 Juli 2016

perkembangan sosialnya dalam kelas khususnya saat belajar dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa (konferensi kasus).

Wawancara selanjutnya terkait dengan berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah peserta didik seperti konferensi kasus, guru mata pelajaran IPS menjelaskan bahwa:

> "Saya ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing untuk mengentaskan persoalan yang dihadapi oleh siswa, tidak hanya saya, kepala sekolah atau wakil kepala juga ikut dalam kegiatan tersebut serta orang tua dan siswa yang bersangkutan. Disana kami membahas persoalan siswa dan mencari bagaimana bagusnya pemecahan dari persoalan yang dialami siswa".[37]

Hal serupa diungkapkan oleh guru mata pelajaran PAI, IPA, Seni Budaya, TIK, dan Bahasa Inggris, bahwa:

> "Dalam mengikuti kegiatan khusus seperti konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing, saya berperan sebagai guru mata pelajaran yang memberikan keterangan yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan yang dialami oleh siswa dan mencari solusi terbaik untuk pemecahan masalah tersebut".[38]

Hal diatas didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa, ia menyatakan bahwa:

> "Saya disuruh membawa orang tua kesekolah karena ada satu persoalan dan duduk diruangan BK, tak lama kemudian ada wali kelas saya

[37] WL (Guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 20 Juli 2016

[38] Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI, IPA, TIK, Seni Budaya, dan Bahasa Inggris (ZR, EF,IN, GM, dan TK) di SMPN I Sungai Pua, waktu pelaksanaan berbeda dan jawabannya sama.

dan guru mata pelajaran serta ada wakil kesiswaan. Disana mereka membahas tentang tingkah laku saya saat belajar, kehadiran, dan lainnya".[39]

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing, ia menyatakan bahwa:

"saya melakukan konferensi kasus untuk pemecahan masalah yang dialami oleh siswa yang susah untuk berubah setelah di berikan pembinaan dan pelayanan bimbingan konseling beberapa kali, konferensi kasus ini dihadiri oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan juga di ikuti oleh wali kelas dan wakil kepala sekolah serta orang tua siswa. Dengan didkusi tersebut dapat menemukan solusi atas permasalahan yang di alami oleh siswa tersebut."[40]

Berdasarkan temuan tersebut diketahui bahwa guru mata pelajaran ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan layanan konseling maupun kegiatan pendukung yang diselenggarakan oleh guru pembimbing guna untuk menambahkan keterangan dan informasi terhadap keadaan peserta didik dan mencari pemecahan terhadap persoalan yang dialami oleh peserta didik.

8. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling supaya tindak lanjut.

Wawancara selanjutnya berkenaan dengan membantu guru pembimbing dalam pengumpulan informasi yang diperlukan, guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa:

"Saya memberikan informasi tentang kehadiran siswa saat mengikuti proses pembelajaran dengan saya, juga tentang bagaimana sikap siswa selama

[39] Wawancara, Siswa (RH dan FD), SMPN I Sungai Pua, 21 juli 2016

[40] AR (Guru Pembimbing), wawanacara, SMPN I Sungai Pua, 19 Juli 2016

mengikuti proses pembelajaran dengan saya. Saya segera menberikan informasi tersebut setelah jam pembelajaran dengan saya telah usai".[41]

Guru mata pelajaran PAI juga mengungkapkan bahwa: saya memberikan informasi kepada guru pembimbing terkait dengan keadaan siswa.[42] Guru mata pelajaran lainnya juga menjawab hal yang serupa dengan guru PAI.

Selain guru mata pelajaran, penulis juga melakukan wawancara dengan guru pembimbing, ia menyatakan bahwa:

"Saya dengan guru mata pelajaran saling bertukar informasi mengenai perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti memberikan informasi tentang kehadiran siswa pada mata pelajarannya, siswa yang kurang fokus mengikuti pembelajaran".[43]

Hasil observasi yang penulis lihat bahwa guru pembimbing dan guru mata pelajaran saling bertukar informasi tentang keadaan siswa di ruangan BK saat jam istirahat.[44]

Berdasarkan temuan tersebut guru pembimbing dengan guru mata pelajaran saling bertukar informasi mengenai siswa, dan guru mata pelajaran juga ikut berperan dalam kegiatan bimbingan dan kenseling yang diselenggarakan oleh guru pembimbing.

[41] WL (Guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 20 Juli 2016

[42] ZR (guru mata pelajaran pendidikan agama islam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

[43] AR (Guru Pembimbing), wawanacara, SMPN I Sungai Pua, 19 Juli 2016

[44] Observasi di ruang majeis guru saat jam istirahat, 22 Juli 2016

Dengan adanya kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dapat memudahkan dalam membina dan memantau perkembangan siswa dalam hal pembelajaran seperti halya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Jika tidak ada terjalin kerjasama antara keduanya akan mengalami kesulitan dalam membina peserta didik.

B. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

1. Oleh Guru Pembimbing

Tugas pokok guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan konseling, seperti persiapan tertulis tentng pelayanan yang akan dilakukan.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait dengan cara meningkatkan minat belajar siswa, ia menyatakan bahwa:

> "Saya memberikan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, seperti layanan konseling perorangan dengan menggali persoalan-persoalan yang dialami oleh siswa apa yang mengganjal pada dirinya hinnga ia tidak bisa fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dengan format individual. Kemudian layanan informasi dengan memberikan informasi-informasi tentang pentingnya belajar pada siswa yang tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan format individual maupun klasikal dan atau lapangan, serta layanan-layanan BK yang lainnya sesuai dengan kebutuhan siswa".[45]

Hal ini juga didukung oleh wawancara penulis dengan siswa, ia menytakan bahwa:

> "Ketika bapak menjelaskan materi pembelajaran saya tidak memperhatikannya dengan baik, saya malah bergelut dengan teman yang

[45] AR (Guru Pembimbing), wawanacara, SMPN I Sungai Pua, 19 Juli 2016

duduk dibelakang saya, lalu bapak menegur dan memberi sedikit nasehat kemudian melanjutkan pelajaran, tidak lama sudah itu saya kembali mengganggu teman saya yang di belakang. Bapak menegur saya dan menyuruh saya keruangan BK. Guru BK banyak memberikan nasehat kepada saya, kemudian saya diberi tahu mengenai pentingnya mengikuti pembelajaran. Setelah itu saya disuruh kembali kekelas untuk mengikuti pembelajaran".[46]

Dari temuan tersebut guru pembimbing melakukan layanan konseling perorang kepada siswa untuk menggali lebih dalam kepada diri siswa apa yang menjadi persoalan siswa hingga siswa tidak serius dan tidak berminat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru pembimbing juga memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pentingnya mengikuti pembelajaran guna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hasil wawancara selanjutnya dengan guru pembimbing ia menyatakan:

"Untuk siswa yang belum mengalami perubahan, saya memberikan layanan lanjutan atau konseling perorangan dengan menggali lebih dalam lagi tentang persoalan siswa yang berkaitan apa sebenarnya yang menjadi persoalannya hingga ia kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran".[47]

Hasil wawancara selanjutnya berkenaan dengan konsultasi dengan guru mata pelajaran tentang keadaan siswa, guru pembimbing menyatakan bahwa:

"Saya mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran tentang keadaan siswa dalam belajar seperti kebiasaan siswa saat mengikuti proses

[46] RH dan FD (siswa), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 21 juli 2016

[47] AR (Guru Pembimbing), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 19 Juli 2016

pembelajarandan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Waktu pelaksanaan konsultasi dengan guru mata pelajaran bersifat dadakan dan juga terjadwal setiap hari senin setelah proses pembelajaran berakhir".[48]

Guru mata pelajaran IPA juga menerangkan bahwa:

"saya berkonsultasi dengan guru pembimbing untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, apabila siswa yang telah saya bina berkali-kali tidak mengalami perubahan, maka saya berkonsultasi dengan guru pembimbing atau dengan guru mata pelajaran lainnya.[49]

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru pembimbing memberikan layanan-layanan bimbingan konseling kepada siswa, terutama layanan konseling perorangan. Selain itu mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran tentang siswa yang kurang berminat mengikuti proses pembelajaran tersebut.

2. Oleh Guru Mata Pelajaran

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS terkait dengan cara meningkatkan minat belajar siswa, beliau menyakatan bahwa:

"Saya membandingkan kebutuhan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan saya dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhannya dan menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang berbeda. Dengan demikian siswa bisa fokus mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan".[50]

[48] AR (Guru Pembimbing), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 19 Juli 2016

[49] EF (Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 Juli 2016

[50] WL (Guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 20 Juli 2016

Guru mata pelajaran IPS juga menerangkan bahwa: dalam menjelaskan materi pelajaran saya juga menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian siswa akan dengan mudah menerima pelajaran yang saya berikan.[51]

Kemudian guru mata pelajaran IPS juga menjelaskan bahwa:

> "Untuk siswa yang nilainya belum mencapai batas KKM, saya memberikan kesempatan untuk memperbaikinya dengan ujian *remedial* sampai nilai siswa mencapai batas tersebut. Selain memberikan ujian *remedial* saya juga memberikan motivasi pada siswa agar ia lebih fokus lagi dalam mengikuti proses pembelajaran".[52]

Hasil wawancara selanjutnya berkenaan dengan penggunaan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan peserta didik, guru mata pelajaran IPS menyatakan:

> "Kadang-kadang saya gunakan, untuk siswa yang lamban saya mndampinginya untuk belajar dan memberikan perhatian. Untuk siswa yang pandai, saya memberikan pengayaan dan tugas tambahan. Siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran saya beri teguran dan nasehat agar ia bisa untuk fokus mengikuti pembelajaran, jika tidak ada perubahan saya menyarankan untuk belajar pada siswa yang lebih pintar, dan hasilnya ada siswa yang mengalami peningkatan dan ada juga yang belum ada perubahan. Siswa yang belum ada perubahan tersebut saya terus membina dan membinanya, jika masih tidak ada perubahan saya mengalihtangankannya kepada guru pembimbing".[53]

Selain guru mata pelajara IPS, penulis juga mewawancarai guru mata pelajaran PAI terkait dengan cara meningkatkan minat belajar peserta didik,

[51] WL (Guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 20 Juli 2016

[52] WL (Guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 20 Juli 2016

[53] WL (Guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 20 Juli 2016

beliau mengatakan bahwa: saya membandingkan kebutuhan peserta didik saat mengikuti pelajaran dengan saya dengan melihat sikapnya saat mengikuti pelajaran saya.[54]

Guru PAI juga menjelaskan bahwa: saya sering menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman peserta didik, dan respon dari peserta didik sangat bagus. Mereka semangat untuk mengikuti pelajaran karena berhubungan langsung dengan dirinya.[55]

Terkait dengan memberikan kesempata kepada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, guru mata pelajaran PAI menyatakan:

> "Saya sangat menginginkan hasil belajar siswa dengan saya itu bagus. Untuk siswa yang belum mendapatkan hasil belajar yang bagus, saya memberikan pengajaran remedial dan menyediakan waktu secukupnya kepada siswa agar siswa memperoleh perubahan pada nilai belajarnya. Setelah saya memberikan pengajaran remedial, adalah perubahan pada siswa ada juga tidak".[56]

Selanjutnya penulis mewawancarai guru mata pelajaran PAI terkait dengan penggunaan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik, beliau menyatakan:

> "Saya menggunakan berbagai teknik mengajar dalam perbedaan siswa. Untuk siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dengan saya, saya menggunakan metode tanya jawab dengan siswa tersebut. Hasilnya ada sedikit perubahan pada siswa tergantung siswanya juga, bagi siswa yang bersungguh-sungguh ia akan mengalami perubahan yang baik, dan bagi siswa

---

[54] ZR (guru mata pelajaran pendidikan agama islam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

[55] ZR (guru mata pelajaran pendidikan agama islam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

[56] ZR (guru mata pelajaran pendidikan agama islam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

yang kurang bersungguh-sungguh saya mengidentifikasi masalah yang ia alami dan mencari solusi yang baik untuk siswa tersebut".[57]

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA tentang membandingkan kebutuhan peserta didik, beliau menyatakan bahwa:

"Saya membandingkan kebutuhan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan saya dengan melihat bagaimana hasil ulangan hariannya. Perbandingan yang saya lakukan hasilnya biasa saja, tidak ada perubahan yang menonjol pada diri siswa".[58]

Wawancara selanjutnya terkait dengan menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman yang dimiliki siswa, guru mata pelajaran IPA menyatkan: saya sering menghubungkan bahan pelajaran yang saya berikan kepada siswa sesuai dengan pengalamannya, hasilnya sangat menarik. Banyak siswa yang tertarik untuk mengikuti pelajaran yang saya berikan.[59]

Selanjutnya penulis mewawancarai guru mata pelajaran IPA terkait dengan memberika kesempatan kepada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, ia menyatakan bahwa

"Saya menginginkan setiap siswa yang belajar dengan saya mendapatkan hasil yang memuaskan. Saya memberikan remedial kepada siswa yang melum mencapai batas KKM. Setelah diberikan remedial, ada juga siswa yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM, ada juga siswa yang masih belum mencapai KKM".[60]

---

[57] ZR (guru mata pelajaran pendidikan agama islam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

[58] EF (Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 Juli 2016

[59] EF (Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 Juli 2016

[60] EF (Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 Juli 2016

Wawancara selanjutnya terkait dengan menggunakan berbagai teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam konteks perbedaan individual peserta didik, guru mata pelajaran IPA menjelaskan bahwa: saya menggunakan berbagai tekik dalam mengajar. Untuk siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dengan saya, saya menggunakan metode ceramah namun hasilnya kurang memuaskan.[61]

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, ia menyatakan bahwa:

> "Saya membandingkan kebutuhan siswa saat mengikuti pembelajaran dengan saya, agar dalam menyampaikan materi pelajaran mudah dimengerti oleh siswa. Caranya dengan melihat hasil belajar, cara belajar, dan minatnya dalam mengikuti pembelajaran dengan saya. Hasilnya tidak selalu memuaskan, tergantung dengan penerimaan siswa, jika siswa yang sungguh-sungguh ia akan mengalami perubahan".[62]

Guru mata pelajaran Bahasa Inggris juga menyatakan bahwa: kadang saya menghubungkan antara bahan pelajaran dengan pengalaman siswa untuk menarik perhatiannya. Respon dari peserta didik sangat baik, siswa mudah mengerti apa yang saya jelaskan.[63]

Wawancara selanjutnya berkenaan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik, guru mata pelajaran Bahasa Inggris menyatakan:

---

[61] EF (Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 Juli 2016

[62] TK (guru mata pelajaran bahasa inggris) wawancara, SMPN I Sugai Pua, 19 juli 2016

[63] TK (guru mata pelajaran bahasa inggris) wawancara, SMPN I Sugai Pua, 19 juli 2016

"Harapan saya semua siswa yang belajar dengan saya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Saya memberikan soal-soal latihan kepada siswa yang belum mendapatkan hasil belajar yang baik, hailnya alhamdulillah siswa mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya".[64]

Selanjutnya berkenaan dengan menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa, guru mata pelajaran Bahasa Inggris menyatakan bahwa:

"Saya menggunakan berbagai teknik mengajar tergantung kebutuhan siswa. Untuk siswa yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan saya, saya menggunakan metode tanya jawab dan hasilnya siswa bisa memahaminya. Jika tidak ada perubahan minat siswa terhadap pembelajaran terkhusus dengan saya, saya akan terus membinanya hingga beberapa kali, jika masih belum ada perubahan, saya memberikan siswa kepada guru pembimbing".[65]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru mata membandingkan kebutuhan peserta didik dengan melihat bagaimana kebiasaan belajar siswa saat mengiku pembelajaran dengannya agar ia bisa menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Hasil seteah guru mata pelajaran membandingkan kebutuhan peserta didik tersebut banyak yang positif dan mengalami perubahan pada siswa yang bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran. Siswa yang tidak bersungguh-sungguh dia tidak ada mengalami perubahan.

Untuk siswa yang tidak mengalami perubahan, guru mata pelajaran berusaha terus-menerus untuk membina dan membimbing siswanya agar

[64] TK (guru mata pelajaran bahasa inggris) wawancara, SMPN I Sugai Pua, 19 juli 2016

[65] TK (guru mata pelajaran bahasa inggris) wawancara, SMPN I Sugai Pua, 19 juli 2016

mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Jika masih tidak ada perubahan maka guru mata pelajaran akan memberikan siswa kepada guru pembimbing untuk dibina lebih lanjut.

Cara selanjutnya adalah dengan menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman peserta didik agar ia mudah memahami materi pembelajaran dan tidak mudah bosan. Hasilnya sangat memuaskan, karena siswa merasa tertarik dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Kemudian guru mata pelajaran memberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan memberikan pengajaran *remedial* kepada siswa yang tidak mencapai batas KKM dan memberikan pengayaan dan tugas tambahan kepada siswa yang pandai.

Guru mata pelajaran menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual tergantung dengan kebutuhan siswa. Untuk siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajarn, guru mata pelajaran menggunakan berbagai macam metode diantaranya diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Hasilnya juga tergantung kepada siswa, ada yang mengalami perubahan dan ada juga yang tidak mengalami perubahan. Siswa yang tidak mengalami perubahan akan selalu dibina oleh guru mata pelajaran hingga batasnya, dan jika masih belum ada perubahan siswa akan dikirim kepada guru pembimbing.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran.

1. Faktor Pendukung

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait dengan faktor yang mendukung kerjasama dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa: kerjasama saya dengan guru mata pelajaran sangat terbantu dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai".[66]

Selain itu guru pembimbing, penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata peajaran PAI, beliau menyatakan bahwa: kepala sekolah memberikan support atau arahan kepada saya dan guru pembimbing untuk bermitra dalam memecahkan masalah yang dialami oleh siswa.[67]

Guru mata pelajaran Bahasa Inggris juga mengatakan bahwa:

"Kepala sekolah menyediakan fasilitas untuk terjalinnya kerjasama antara saya dengan guru pembimbing. Kemudian guru kelas memberikan informasi mengenai keadaan siswa dan juga membantu mencari pemecahan dari permasalahan yang dialami oleh siswa".[68]

Dari pendapat diatas dapat di tafsirkan bahwa semua pihak yang ada di sekolah mendukung terjalinnya kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru pembimbing, seperti halnya sarana dan prasana yang cukup.

2. Faktor Penghambat

[66] AR (Guru Pembimbing), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 19 juli 2016

[67] ZR (guru mata pelajaran pendidikan agama islam), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 28 juli 2016

[68] TK (guru mata pelajaran bahasa inggris) wawancara, SMPN I Sugai Pua, 19 juli 2016

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran meliputi: Lingkungan sekolah yang termasuk di dalamnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para majelis guru dan personil sekolah lainnya. Jika dalam menjalin hubungan kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran tidak ada dukungan dari personil sekolah lainnya maka kerjasama tersebut tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Maka pelayanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik tidak akan berjalan dengan efektf dan efisien.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing terkait dengan faktor yang menjadi penghambat terjadinya kerjasama dengan guru mata pelajaran adalah: tidak ada kendala yang berati dalam kerjasama ini, jika pun ada masih bisa diatasi. Keadaan lingkungan beserta sarana dan prasarananya cukup memadai.[69]

Selain guru pembimbing, penulis juga mewawancarai guru mata pelajaran, ia mengatakan bahwa: keadaan lingkungan cukup memadai untuk terjalinnya kerjasama dengan guru pembimbing, sarana dan prasarana juga mencukupi, jadi tidak ada halangan untuk kami saling bekerjasama.[70]

Berdasarkan temuan tersebut tidak ada faktor-faktor yang menjadi penghambat untuk terjalinnya kerjasama antara guru pembimbing dengan

[69] AR (Guru Pembimbing), wawanacara, SMPN I Sungai Pua, 19 Juli 2016

[70] WL (Guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), wawancara, SMPN I Sungai Pua, 20 Juli 2016

guru mata pelajaran, baik ddari segi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dana, serta waktu pelaksanaan kerjasama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam meningkat minat belajar peserta didik sangat penting untuk perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru pembimbing dan guru mata pelajaran saling bertukar informasi tentang keadaan siswa binaannya.
2. Guru pembimbing memberikan layanan-layanan yang ada dalam konseling kepada siswa untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran. Terutama layanan konseling perorangan untuk menggali persoalan yang dialami peserta didik hingga ia kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Guru mata pelajaran mengikuti kegiatan layanan maupun kegiatan pendukung seperti konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing.
4. Kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran didukung oleh pihak-pihak yang ada dalam lingkungan sekolah, mulai dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang memantau mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian kegiatan tersebut. Sarana dan

prasana yang ada disekolah juga mencukupi untuk terjalinnya kerjasama tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada siswa SMP Negeri I Sadang Pua agar meningkatkan minat belajarnya dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran.
2. Kepada siswa SMP Negeri I Sadang Pua agar dapat terbuka ketika mengikuti layanan konseling perorangan agar permasalahan yang di alami dapat diselesaikan dengan baik. Dan dapat menjalankan kontrak yang telah dirumuskan dalam koseling perorangan dengan sungguh-sungguh.
3. Kepada guru pembimbing agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar supaya siswa tidak lagi mengganggu teman yang serius dalam belajar, tidak tiduran lagi dalam kelas, dan lainnya.
4. Kepada guru mata pelajaran agar dapat lebih memperhatikan kesiapan siswanya sebelum memberikan materi pelajaran.
5. Kepada guru mata pelajaran dan guru pembimbing agar dapat tetap menjalin hubungan kerjasama yang baik.
6. Kepada guru mata pelajaran yang belum bekerjasama dengan guru pembimbing diharapkan agar dapat menjalin kerjasama untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1995. KBBI. Jakarta: Balai Pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. Cet. 2

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Grasindo. cet. 4

Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pustaka Utama

Hamalik, Oemar. 1991. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito

Ibrahim, Bafadal. 1995. *Perencanaan Pengajaran Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: balai pustaka

Ihsan, Fuad Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. 2

Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosada

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Propesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Ramayulis. 1991. *Metodologi PAI*. Jakarta: Kalam Mulia

Moleong, Lexy J. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nawawi. Hadari. 1997. *Administrasi Pendidikan.* Jakarta: PT Gunung Agung,

Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Jakarta : Erlangga

Pososoewarno. 1997. *Belajar dan Faktor- Faktor psikologis Pembelajaran*. Semarang: Toha Putra

Prayitno, 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling disekolah.* Jakarta : Rinekacipta

_____ . 1997. *Seri Pemandu Pelakasanaan Bimbingan Dan Konseling Di*

Sekolah, Buku III Pelayanan Bimbingan Dan Konseling, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Jakarta: PT. Bina Sumber Daya MIPA

_____ . 2001. *Penelitian Kegiatan Pengawasan dan konseling di Sekolah*

Jakarta: Rineka Cipta

Purwanto, M. Ngalim. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya

Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada

Sagian, P.Sondang. 1991. *Pembelajaran Sumberdaya Manusia dan Pengembangan* Jakarta: Gramedia

Sanafah Faisal. 1981. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ghalia Indonesia

Slameto, 1995. *Belajar dan faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Soetjipto dan Rafis kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta,

Subroto, B. Suryo. 1988. *Dimensi – Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : PT Bima Kasara

Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar pribadi- Tinjauan Psikologis.* Yogyakarta: Kanisius

Sutrisno, Hadi. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan konselinng di sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Andi

Pedoman Obsrvasi
Kerjasama Guru Pembimbing Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP NEGERI I Sungai Pua

NO	ASPEK YANG AKAN DIOBSERVASI	DESKRIPSI OBSERVASI
	ASPEK KERJASAMA	
1.	Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa. a. Guru mata pelajaran mendorong siswa datang ke ruangan BK untuk berkonsultasi. b. Guru mata pelajaran mendorong siswa yang bermasalah untuk melakukan konseling dengan guru BK.	
2.	Membantu guru pembimbing mengidentifikasi masalah siswa. a. Guru mata pelajaran mengamati siswa yang membutuhkan pelayanan BK. b. Guru mata pelajaran mengamati siswa yang suka ribut di kelas dan mengkonsultasikannya kepada guru pembimbing.	
3.	Membantu guru pembimbing mengumpulkan data tentang siswa. a. Guru mata pelajaran melihat identitas siswa yang membutuhkan pelayanan BK. b. Guru mata pelajaran mengamati keseharian siswa di sekolah yang perlu pelayanan BK.	
4.	Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan konseling kepada guru pembimbing. a. Guuru mata pelajaran mengamati siswa-siswa yang bermasalah di kelas. b. Guru mata pelajaran mendorong siswa untuk dapat menemui guru pembimbing.	
5.	Menerima siswa alih tanagan dari guru pembimbing yaitu siswa yang menurut Guru pembimbing memerlukan latihan perbaikan dan program pengayaan. a. Guru pembimbing mengamati siswa yang perlu program perbaikan oleh guru	

	mata pelajaran. b. Guru mata pelajaran memberikan program perbaikan kepada siswa yang menurut guru pembimbing perlu di berikan.	
6.	Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling. a. Guru mata pelajaran mengamati sikap dan perilaku siswa pada saat pelajaran berlangsung. b. Guru mata pelajaran menertipkan siswa yang ribut agar suasan kelas kondusif.	
7.	Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penangan masalah siswa, seperti konferensi kasus. a. Guru mata pelajaran ikut serta dalam penanganan masalah siswa saat koferensi kasus berlangsung. b. Guru mata pelajaran mengamati cara bicara siswa pada saat koferensi kasus berlangsung.	
8.	Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling upaya tindak lanjut. a. Guru mata pelajaran mengamati dan ikut serta mengumpulkan informasi tentang masalah siswa. b. Guru mata pelajaran mengamati siswa yang membutuhkan tindak lanjut setelah melakukan konseling dengan guru pembimbing.	
	CARA MENINGKATKAN MINAT BELAJARA OLEH GURU MATA PELAJARAN	
1.	Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik a. Guru mata pelajaran melihat sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. b. Guru mata pelajaran mengamati peserta didik yang perlu ditingkatkan minat belajarnya.	

	c. Guru mata pelajaran memperhatikan kekurangan/ kelemahan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.	
2.	Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik a. Guru mata pelajaran memberikan materi pelajaran disertai dengan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik	
3.	Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik a. Guru mata pelajaran memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya. b. Guru mata pelajaran memberikan pengajaran remedial dan pengayaan kepada siswa yang belum berhasil menguasai materi pelajaran.	
4.	Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik a. Guru mata pelajaran menjelaskan materi dengan metode dan media yang menarik bagi peserta didik.	
	CARA MENINGKATKAN MINAT BELAJARA OLEH GURU PEMBIMBING	
1.	Guru pembimbing memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dalam meningkatkan minat belajar. a. Guru pembimbing melaksanakan konseling peroragan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. b. Guru pembimbing melakukan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. c. Guru pembimbing memberikan layanan informasi terkait dengan meningkatkan minat belajar peserta didik.	

2.	guru pembimbing melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik a. Guru pembimbing mengamati siswa yang perlu dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan minat belajar. b. Guru pembimbing mengkonsultasikan peserta didik yang perlu ditingkatkan minat belajarnya kepada guru mata pelajaran.	
3.	Guru pembimbing melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan minat belajar. a. Mengamati cara koordinasi yang dilakukan guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa b. Guru pembimbing mengamati siswa-siswa yang perlu dikoordinasikan dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan minat belajarnya.	

Sumber!!!

Prayitno, *Seri Pemandu Pelakasanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Buku III Pelayanan Bimbingan Dan Konseling, Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta: PT. Bina Sumber Daya MIPA 1997), hlm. 145-146

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), cet. 2, hal. 167.

Kisi-kisi Wawancara
Kerjasama Guru Pembimbing Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP NEGERI I Sungai Pua

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Item
1	2	3	4
Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN I Sungai Pua	1. Bentuk Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata pelajaran .	a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.	1, 2, 3, 4, 69, 70
		b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi masalah siswa.	5, 6
		c. Membantu guru pembimbing mengumpulkan data tentang siswa.	7, 8, 9
		d. Mengalihtangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan konseling kepada guru pembimbing.	10, 11, 12, 13
		e. Menerima siswa alihtanagan dari guru pembimbing yaitu siswa yang menurut Guru pembimbing memerlukan latihan perbaikan dan program pengayaan.	14, 15, 71, 72
		f. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswadan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.	16, 17
		g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penangan masalah siswa, seperti konferensi kasus.	18, 19, 20
		h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling supaya tindak lanjut	21, 22, 23

	2. Cara meningkatkan minat belajar siswa.	1. Guru pembimbing a. Memberikan pelayanan konseling kepada siswa. b. Melakukankon sultasi dengan guru mata pelajaran. c. Melakukankoordinasidengan guru mata peajaran. 2. Guru mata pelajaran a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik. b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik. c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.	24, 25, 26, 27, 28 29, 30, 31 32, 33, 34 35. 36, 37, 73, 74, 75 38, 39 40, 41, 42 43, 44, 45, 46
	3. Faktor pendukung kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaan.	a. Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah b. Guru kelas/ wali kelas c. Sarana dan prasarana	47, 58 48, 59 49

	4. Faktor penghambat kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran.	a. Lingkungan sekolah	50, 51, 61, 62
		b. Sarana dan prasarana	52, 53, 63, 64
		c. Waktu	54, 55, 65, 66
		d. Dana	56, 57, 67, 68

Sumber!!!

Prayitno, *Seri Pemandu Pelakasanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Buku III Pelayanan Bimbingan Dan Konseling, Sekolah Menengah Umum,* (Jakarta: PT. Bina Sumber Daya MIPA 1997), hlm. 145-146

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), cet. 2, hal. 167.

Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Untuk Guru Mata Pelajaran

1. Adakah Ibu/Bapak membantu guru pembimbing memasyarakatkan BK kepada peserta didik ?
2. Bagaimana cara memasyarakatan BK yang Ibu/Bapak lakukan ?
3. Apakah Ibu/Bapak melakukan kerjasama dalam memasyarakatkan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ?
4. Bagaimana bentuk kerjasama yang Ibu/Bapak lakukan untuk memasyarakatkan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?
5. Apakah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Ibu/Bapak melakukan identifikasi terlebih dahulu ?
6. Apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengidentifikasi tersebut ?
7. Apakah Ibu/Bapak mengumpulkan data-data siswa yang bermasalah dengan minat belajarnya ?
8. Bagaimana cara pengumpulan data yang Ibu/Bapak lakukan ?
9. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah data-data itu terkumpul ?
10. Apakah Ibu/Bapak mengalih tangankan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing ?
11. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan sebelum mengalihkan kepada guru pembimbing ?
12. Bagaimana saja cara alih tangan yang Ibu/Bapak lakukan ?
13. Bagaimana perkembangan peserta didik yang telah Ibu/Bapak alih tangankan kepada guru pembimbing tersebut ?
14. Apakah Ibu/Bapak menerima peserta didik alih tangan dari guru pembimbing karena butuh latihan/ perbaikan pada bidang tertentu ?
15. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah menerima alih tangan dari guru pembimbing ?
16. Apa yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan hubungan sosial peserta didik di kelas ?
17. Bagaimana tindak lanjut yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan hubungan sosial peserta didik?
18. Apakah Ibu/Bapak ikut serta dalam menangani masalah peserta didik dalam konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing ?
19. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan tersebut ?
20. Bagaimana hasil dari konferensi kasus yang Bapak/Ibu ikuti ?
21. Apakah Ibu/Bapak berpartisipasi dalam memberikan informasi terhadap pelayanan bimbingan konseling ?
22. Apa upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mencari informasi tersebut ?
23. Kapan saja informasi itu Ibu/Bapak berikan kepada guru pembimbing ?

Pertanyaan Untuk Guru Pembimbing

24. Apakah Ibu/Bapak memberikan layanan BK dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran ?
25. Apa saja layanan BK yang Ibu/Bapak berikan kepada peserta didik?
26. Apa saja materi layanan yang Ibu/Bapak berikan kepada siswa yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembeajaran ?
27. Dalam bentuk format apa layanan BK yang Ibu/Bapak berikan kepada peserta didik?
28. Apa yang akan Ibu/Bapak lakukan apabila layanan itu tidak ada perubahan pada minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ?
29. Adakah Ibu/Bapak melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
30. Hal-hal apa saja yang Ibu/Bapak konsultasikan dengan guru mata pelajaran dalam peningkatan minat belajar peserta didik?
31. Kapan saja Ibu/Bapak melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran tersebut ?
32. Apa bentuk koordinasi yang Ibu/Bapak lakukan dengan guru mata pelajaran ?
33. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran ?
34. Bagaimana hasilnya setelah koordinasi Ibu/Bapak lakukan dengan guru mata pelajaran ?

Pertanyaan Untuk Guru Mata Pelajaran

35. Apakah ada Ibu/Bapak membandingkan kebutuhan peserta didik yang ada di kelas dalam proses pembelajaran ?
36. Hal apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam membandingkan kebutuhan peserta didik tersebut ?
37. Bagaimana hasil dari perbandingan yang telah Ibu/Bapak lakukan ?
38. Apakah Ibu/Bapak menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman peserta didik saat memberikan materi pelajaran ?
39. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap hal tersebut ?
40. Apakah ada Ibu/Bapak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ?
41. Apa usaha yang Ibu/Bapak lakukan pada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang baik tersebut ?
42. Bagaimana hasil dari usaha yang telah Ibu/Bapak lakukan tersebut ?
43. Apakah Ibu/Bapak menggunakan berbagai teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik ?

44. Apa saja metode yang Ibu/Bapak gunakan pada peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran ?
45. Bagaimana hasil dari metode yang Ibu/Bapak gunakan terhadap perkembangan minat peserta didik terhadap pembelajaran ?
46. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika tidak ada perubahan minat belajar pada peserta didik ?
47. Apa saja peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam menunjang terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
48. Apa yang diakukan oleh wali kelas dalam membatu hubungan kerjasama yang terjalin antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
49. Apakah sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dari kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran cukup memadai ?
50. Apa saja kendala yang Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran temui saat menjalin hubungan kerjasama?
51. Apakah keadaan lingkungan sekolah mendukung terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
52. Bagaimana dengan kelengkapan sarana dan prasana untuk penunjang hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran mencukupi ?
53. Apa saja yang yang Ibu/Bapak rasa belum mencukupi dalam hal saranan dan prasarana ini ?
54. Kapan saja waktu pelaksanaan hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran ?
55. Dalam hal apa saja Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran melakukan kerjasama ?
56. Apakah dalam menjalin hubungan kerjasama Ibu/Bapak memerlukan dana ?
57. Bagaimana cara Ibu/Bapak menggalang dana untuk terjalinnya kerjasama yang optimal ?

Pertanyaan untuk guru pembimbing

58. Apa saja peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam menunjang terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
59. Apa yang diakukan oleh wali kelas dalam membatu hubungan kerjasama yang terjalin antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?

60. Apa saja kendala yang Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran temui saat menjalin hubungan kerjasama?
61. Apakah keadaan lingkungan sekolah mendukung terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
62. Bagaimana dengan kelengkapan sarana dan prasana untuk penunjang hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran mencukupi ?
63. Apa saja yang yang Ibu/Bapak rasa belum mencukupi dalam hal sarana dan prasarana ini ?
64. Kapan saja waktu pelaksanaan hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran ?
65. Dalam hal apa saja Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran melakukan kerjasama ?
66. Apakah dalam menjalin hubungan kerjasama Ibu/Bapak memerlukan dana ?
67. Bagaimana cara Ibu/Bapak menggalang dana untuk terjalinnya kerjasama yang optimal ?
68. Apakah Ibu/Bapak melakukan kerjasama dalam memasyarakatkan BK untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan guru mata pelajaran ?
69. Bagaimana bentuk kerjasama yang Ibu/Bapak lakukan untuk memasyarakatkan BK dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?
70. Apakah Ibu/Bapak menerima peserta didik alih tangan dari guru mata pelajaran ?
71. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah menerima alih tangan dari guru mata pelajaran ?
72. Adakah Ibu/Bapak membandingkan kebutuhan peserta didik yang datang atau yang dikirim ke ruangan BK ?
73. Hal apa saja yang Ibu/Bapak lakukan untuk membandingkan kebutuhan peserta didik tersebut ?
74. Bagaimana hasil dari perbandingan yang telah Ibu/Bapak lakukan ?

Pertanyaan Wawancara Kepada Siswa

1. Pernahkah ananda tidak memperhatikan guru mata pelajaran sewaktu mengajar ?
2. Apa yang ananda lakukan saat guru mata pelajaran menjelaskan materi pelajaran di depan kelas ?
3. Adakah guru mata pelajaran menegur atau menasehati ananda saat ananda tidak serius dalam belajar ?
4. Apa tanggapan ananda saat guru mata pelajaran menegur ananda ?
5. Apa yang dilakukan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?
6. Bagaimana perubahan yang ananda rasakan terhadap minat ananda dalam mengikuti proses pembelajaran setelah guru pembimbing memberikan layanan ?
7. Apa yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan minat ananda terhadap proses pembelajaran ?
8. Apakah ananda melihat Ibu/Bapak guru mata pelajaran dengan guru pebimbing bekerjasama untuk membantu meningkatkan minat belajar ananda ?
9. Pernahkah Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran membantu ananda dalam permasalahan yang ananda alami dalam proses pembelajaran ?
10. Pernahkah guru pembimbing dan guru mata pelajaran dengan orang tua ananda atau pihak terkait lainnya membahas permassalahan ananda dalam satu ruangan ?
11. Pernahkah guru mata pelajaran mengalihkan penanganan pemasalahan ananda kepada guru pembimbing ?
12. Bagaimana hasil dari pengentasan masalah ananda tersebut ?
13. Bagaimana perasaan ananda setelah Ibu/Bapak guru mengentaskan permasalahan ananda tersebut ?

Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran
Bahasa Inggris

1. Adakah Ibu/Bapak membantu guru pembimbing memasyarakatkan BK kepada peserta didik ?
   - ***saya tidak ada memberikan informasi atau keterangan tentang BK kepada peserta didik.***
2. Bagaimana cara memasyarakatan BK yang Ibu/Bapak lakukan ?
   - -
3. Apakah Ibu/Bapak melakukan kerjasama dalam memasyarakatkan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ?
   - -
4. Bagaimana bentuk kerjasama yang Ibu/Bapak lakukan untuk memasyarakatkan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?
   - -
5. Apakah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Ibu/Bapak melakukan identifikasi terlebih dahulu ?
   - ***Iya..***
6. Apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengidentifikasi tersebut ?
   - ***Iya...***
7. Apakah Ibu/Bapak mengumpulkan data-data siswa yang bermasalah dengan minat belajarnya ?
   - ***Iya...***
8. Bagaimana cara pengumpulan data yang Ibu/Bapak lakukan ?
   - ***Melihat kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kemudian menuliskan dalam jurnal harian..***
9. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah data-data itu terkumpul ?
   - ***Memanggil siswa dan memberikan arahan padanya.***
10. Apakah Ibu/Bapak mengalih tangankan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing ?
    - ***Iya,, jika saya tidak bisa menyelesaikan masalah siswa tersebut..***
11. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan sebelum mengalihkan kepada guru pembimbing ?
    - ***Saya berusaha untuk membina anak agar ada perubahan ke arah baik dengan menasehatinya..***
12. Bagaimana saja cara alih tangan yang Ibu/Bapak lakukan ?
    - ***Menyuruh siswa menemui guru BK..***

13. Bagaimana perkembangan peserta didik yang telah Ibu/Bapak alih tangankan kepada guru pembimbing tersebut ?
    - ***Lebih baik dari sebelumnya.. ada perubahan..***
14. Apakah Ibu/Bapak menerima peserta didik alih tangan dari guru pembimbing karena butuh latihan/ perbaikan pada bidang tertentu ?
    - ***Iya.. saya menerima siswa yang dialih tangankan oleh guru pembimbing.***
15. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah menerima alih tangan dari guru pembimbing ?
    - ***saya berusaha untuk membantu siswa tersebut.***
16. Apa yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan hubungan sosial peserta didik di kelas ?
    - ***untuk mengembangkan hubungan sosial siswa saya memberikan tugas dalam bentuk kelompok.***
17. Bagaimana tindak lanjut yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan hubungan sosial peserta didik?
    - ***Melihat bagaimana perkembangan hubungan sosialnya..***
18. Apakah Ibu/Bapak ikut serta dalam menangani masalah peserta didik dalam konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing ?
    - ***Iya.. kadang-kadang.. Dalam mengikuti kegiatan khusus seperti konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing.***
19. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan tersebut ?
    - ***saya berperan sebagai guru mata pelajaran yang memberikan keterangan yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan yang dialami oleh siswa dan mencari solusi terbaik untuk pemecahan masalah tersebut.***
20. Bagaimana hasil dari konferensi kasus yang Bapak/Ibu ikuti ?
    - ***Menemukan jalan keluar dari permasalahan yang di alami oleh siswa.. siswa berjanji untuk berubah..***
21. Apakah Ibu/Bapak berpartisipasi dalam memberikan informasi terhadap pelayanan bimbingan konseling ?
    - ***Tidak..***
22. Apa upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mencari informasi tersebut?
    - -
23. Kapan saja informasi itu Ibu/Bapak berikan kepada guru pembimbing ?
    - -
24. Apakah ada Ibu/Bapak membandingkan kebutuhan peserta didik yang ada di kelas dalam proses pembelajaran ?

- ***Saya membandingkan kebutuhan siswa saat mengikuti pembelajaran dengan saya, agar dalam menyampaikan materi pelajaran mudah dimengerti oleh siswa***.

25. Hal apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam membandingkan kebutuhan peserta didik tersebut ?
    - ***Caranya dengan melihat hasil belajar, cara belajar, dan minatnya dalam mengikuti pembelajaran dengan saya.***
26. Bagaimana hasil dari perbandingan yang telah Ibu/Bapak lakukan ?
    - ***Hasilnya tidak selalu memuaskan, tergantung dengan penerimaan siswa, jika siswa yang sungguh-sungguh ia akan mengalami perubahan***
27. Apakah Ibu/Bapak menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman peserta didik saat memberikan materi pelajaran ?
    - ***kadang saya menghubungkan antara bahan pelajaran dengan pengalaman siswa untuk menarik perhatiannya.***
28. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap hal tersebut ?
    - ***Respon dari peserta didik sangat baik, siswa mudah mengerti apa yang saya jelaskan.***
29. Apakah ada Ibu/Bapak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ?
    - ***Iya lahh.. karena harapan saya semua siswa yang belajar dengan saya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.***
30. Apa usaha yang Ibu/Bapak lakukan pada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang baik tersebut ?
    - ***Saya memberikan soal-soal latihan kepada siswa yang belum mendapatkan hasil belajar yang baik.***
31. Bagaimana hasil dari usaha yang telah Ibu/Bapak lakukan tersebut ?
    - ***hasilnya alhamdulillah siswa mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.***
32. Apakah Ibu/Bapak menggunakan berbagai teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik ?
    - Iya.Saya menggunakan berbagai teknik mengajar tergantung kebutuhan siswa.
33. Apa saja metode yang Ibu/Bapak gunakan pada peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran ?
    - ***Untuk siswa yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan saya, saya menggunakan metode tanya jawab.***
34. Bagaimana hasil dari metode yang Ibu/Bapak gunakan terhadap perkembangan minat peserta didik terhadap pembelajaran ?

- ***hasilnya siswa bisa memahami dengan mudah..***

35. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika tidak ada perubahan minat belajar pada peserta didik ?
    - ***Jika tidak ada perubahan minat siswa terhadap pembelajaran terkhusus dengan saya, saya akan terus membinanya hingga beberapa kali, jika masih belum ada perubahan, saya memberikan siswa kepada guru pembimbing***
36. Apa saja peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam menunjang terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Kepala sekolah menyediakan fasilitas untuk terjalinnya kerjasama antara saya dengan guru pembimbing.***
37. Apa yang diakukan oleh wali kelas dalam membatu hubungan kerjasama yang terjalin antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***guru kelas memberikan informasi mengenai keadaan siswa dan juga membantu mencari pemecahan dari permasalahan yang dialami oleh siswa***
38. Apakah sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dari kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran cukup memadai ?
    - ***Iya.. saya rasa sudah mencukupi..***
39. Apa saja kendala yang Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran temui saat menjalin hubungan kerjasama?
    - ***Tidak ada..***
40. Apakah keadaan lingkungan sekolah mendukung terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - **Iya..**
41. Bagaimana dengan kelengkapan sarana dan prasana untuk penunjang hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran mencukupi ?
    - ***Ya...***
42. Apa saja yang yang Ibu/Bapak rasa belum mencukupi dalam hal saranan dan prasarana ini ?
    - ***Tidak ada... semuanya sudah cukup saya rasa..***
43. Kapan saja waktu pelaksanaan hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran ?
    - ***Saat ada siswa yang bermasalah dengan proses belajar mengajar dan saya tidak dapat mengatasinya sendiri.***

44. Dalam hal apa saja Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran melakukan kerjasama ?
    - ***Masalah yang dialami siswa, terutama masalah belajar..***
45. Apakah dalam menjalin hubungan kerjasama Ibu/Bapak memerlukan dana ?
    - ***Tidak..***
46. Bagaimana cara Ibu/Bapak menggalang dana untuk terjalinnya kerjasama yang optimal ?
    - -

Bukittinggi, 19 Juli 2016
Informan,

(TK)

Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran
Ilmu Pengetahuan Alam

1. Adakah Ibu/Bapak membantu guru pembimbing memasyarakatkan BK kepada peserta didik ?
   - ***Ada***
2. Bagaimana cara memasyarakatan BK yang Ibu/Bapak lakukan ?
   - ***saya mengatakan kepada siswa bahwa jika ada hal-hal yang dirasa sulit, maka katakanlah kepada guru BK disana guru BK akan membantu ananda mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialami.***
3. Apakah Ibu/Bapak melakukan kerjasama dalam memasyarakatkan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ?
   - ***Iya.***
4. Bagaimana bentuk kerjasama yang Ibu/Bapak lakukan untuk memasyarakatkan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?
   - ***menyampaikan masalah yang dialami peserta didik kepada guru pembimbing dan mencari bagaimana penyelesaian masalah yang dialami siswa dengan guru pembimbing***
5. Apakah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Ibu/Bapak melakukan identifikasi terlebih dahulu ?
   - ***Iya...***
6. Apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengidentifikasi tersebut ?
   - ***Saya mengidentifikasi siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran melalui tugas-tugas yang diberikan dan nilai UH.***
7. Apakah Ibu/Bapak mengumpulkan data-data siswa yang bermasalah dengan minat belajarnya ?
   - ***Iyaa..***
8. Bagaimana cara pengumpulan data yang Ibu/Bapak lakukan ?
   - ***Saya mengumpulkan data tentang siswa yang mengalami masalah, terkhusus pada siswa yang bermasalah dengan minat belajarnya dengan cara mengamati sikap siswa kemudian memasukkannya kedalam jurnal harian saya.***
9. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah data-data itu terkumpul ?
   - ***Setelah data terkumpul, saya membicarakan masalah siswa tersebut dengan guru pembimbing.***
10. Apakah Ibu/Bapak mengalih tangankan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing ?

- ***Iya...***

11. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan sebelum mengalihkan kepada guru pembimbing ?
    - ***Membina siswa terlebih dahulu hingga beberapa kali,, jika tidak ada perubahan baru saya alih tangankan kepada guru pembimbing.***
12. Bagaimana saja cara alih tangan yang Ibu/Bapak lakukan ?
    - ***Dengan mengirim atau membawa siswa kepada guru pembimbing..***
13. Bagaimana perkembangan peserta didik yang telah Ibu/Bapak alih tangankan kepada guru pembimbing tersebut ?
    - ***Sebagian ada perubahan dan ada juga yang tidak..***
14. Apakah Ibu/Bapak menerima peserta didik alih tangan dari guru pembimbing karena butuh latihan/ perbaikan pada bidang tertentu ?
    - ***Iya..***
15. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah menerima alih tangan dari guru pembimbing ?
    - ***Memantau perkembangan siswa dan membantu memberikan laihan-latihan khusus yang dibutuhkan oleh siswa.***
16. Apa yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan hubungan sosial peserta didik di kelas ?
    - ***Dengan diskusi dan tugas kelompok..***
17. Bagaimana tindak lanjut yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan hubungan sosial peserta didik?
    - ***Diberikan penilaian dari hasil kerja siswa..***
18. Apakah Ibu/Bapak ikut serta dalam menangani masalah peserta didik dalam konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing ?
    - ***Iyaa..***
19. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan tersebut ?
    - ***Memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penyelesaian masalah peserta didik..***
20. Bagaimana hasil dari konferensi kasus yang Bapak/Ibu ikuti ?
    - ***Siswa berjanji akan merubah sikapnya.***
21. Apakah Ibu/Bapak berpartisipasi dalam memberikan informasi terhadap pelayanan bimbingan konseling ?
    - ***Iya..***
22. Apa upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mencari informasi tersebut?
    - ***Mengamati kebiasaan sisa dalam mengikuti pembelajaran dengan saya..***
23. Kapan saja informasi itu Ibu/Bapak berikan kepada guru pembimbing ?

- ***Segera setelah informasi saya dapatkan..***

24. Apakah ada Ibu/Bapak membandingkan kebutuhan peserta didik yang ada di kelas dalam proses pembelajaran ?
    - ***Iya... Saya membandingkan kebutuhan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan saya***
25. Hal apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam membandingkan kebutuhan peserta didik tersebut ?
    - ***dengan melihat bagaimana hasil ulangan hariannya.***
26. Bagaimana hasil dari perbandingan yang telah Ibu/Bapak lakukan ?
    - ***Perbandingan yang saya lakukan hasilnya biasa saja, tidak ada perubahan yang menonjol pada diri siswa***
27. Apakah Ibu/Bapak menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman peserta didik saat memberikan materi pelajaran ?
    - ***Oo,, iya sering...***
28. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap hal tersebut ?
    - ***hasilnya sangat menarik. Banyak siswa yang tertarik untuk mengikuti pelajaran yang saya berikan***
29. Apakah ada Ibu/Bapak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ?
    - ***Iya... Saya menginginkan setiap siswa yang belajar dengan saya mendapatkan hasil yang memuaskan.***
30. Apa usaha yang Ibu/Bapak lakukan pada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang baik tersebut ?
    - ***Saya memberikan remedial kepada siswa yang melum mencapai batas KKM.***
31. Bagaimana hasil dari usaha yang telah Ibu/Bapak lakukan tersebut ?
    - ***Setelah diberikan remedial, ada juga siswa yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM, ada juga siswa yang masih belum mencapai KKM***
32. Apakah Ibu/Bapak menggunakan berbagai teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik ?
    - ***Iya...***
33. Apa saja metode yang Ibu/Bapak gunakan pada peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran ?
    - ***saya menggunakan berbagai tekik dalam mengajar. Untuk siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dengan saya, saya menggunakan metode ceramah..***
34. Bagaimana hasil dari metode yang Ibu/Bapak gunakan terhadap perkembangan minat peserta didik terhadap pembelajaran ?
    - ***namun hasilnya kurang memuaskan..***

35. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika tidak ada perubahan minat belajar pada peserta didik ?
    - ***Terus membina anak tersebut hingga beberapa kali, jika tidak ada perubahan juga maka saya alih tangankan kepada guru BK.***
36. Apa saja peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam menunjang terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Memberikan arahan dan menyediakan fasilitas.***
37. Apa yang diakukan oleh wali kelas dalam membatu hubungan kerjasama yang terjalin antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Memberikan informasi tentang siswa.***
38. Apakah sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dari kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran cukup memadai ?
    - ***Iya...***
39. Apa saja kendala yang Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran temui saat menjalin hubungan kerjasama?
    - ***Saya rasa tidak ada..***
40. Apakah keadaan lingkungan sekolah mendukung terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Iya..***
41. Bagaimana dengan kelengkapan sarana dan prasana untuk penunjang hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran mencukupi ?
    - ***Saya rasa cukup memadai..***
42. Apa saja yang yang Ibu/Bapak rasa belum mencukupi dalam hal saranan dan prasarana ini ?
    - ***Tidak ada..***
43. Kapan saja waktu pelaksanaan hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran ?
    - ***Waktu jam istirahat dan diluar jam pelajaran.***
44. Dalam hal apa saja Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran melakukan kerjasama ?
    - ***Hasil belajar siswa dan tingkah laku siswa.***

45. Apakah dalam menjalin hubungan kerjasama Ibu/Bapak memerlukan dana ?
    - ***Tidak..***
46. Bagaimana cara Ibu/Bapak menggalang dana untuk terjalinnya kerjasama yang optimal ?
    - -

Bukittinggi, 28 Juli 2016
Informan,

(EF)

Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran
Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Adakah Ibu/Bapak membantu guru pembimbing memasyarakatkan BK kepada peserta didik ?
   - ***Iya.. Ada..***
2. Bagaimana cara memasyarakatan BK yang Ibu/Bapak lakukan ?
   - ***dengan cara menceritakan tentang BK kepada siswa disaat ada siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran dengan saya. Misalnya ada siswa yang mengganggu teman saat belajar saya menegurnya kemudian mengatakan jika ananda masih mengganggu teman yang sedang belajar, saya akan membawa ananda keruangan BK. Ananda permah masuk ke ruangan BK.? Nanti disana ananda akan bertemu dengan guru BK dan diberi nasihat olehnya.***
3. Apakah Ibu/Bapak melakukan kerjasama dalam memasyarakatkan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ?
   - ***Iya.***
4. Bagaimana bentuk kerjasama yang Ibu/Bapak lakukan untuk memasyarakatkan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?
   - ***menyampaikan keluhan tentang siswa kepada guru pembimbing, kemudian siswa dinasehati oleh guru pembimbing***
5. Apakah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Ibu/Bapak melakukan identifikasi terlebih dahulu ?
   - ***Ada...***
6. Apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengidentifikasi tersebut ?
   - ***agar saya dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh siswa.dengan mengidentifikasi masalah siswa, saya bisa merancang metode apa yang akan saya gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran supaya bisa menarik perhatian siswa tersebut.***
7. Apakah Ibu/Bapak mengumpulkan data-data siswa yang bermasalah dengan minat belajarnya ?
   - ***Iya,..***
8. Bagaimana cara pengumpulan data yang Ibu/Bapak lakukan ?
   - ***Saya membantu guru pembimbing dalam mengumpulkan data tentang siswa, seperti mengumpulkan data tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran atau biasa disebut dengan FKPMP oleh guru pembimbing. Saya***

memberikan selebaran kepada siswa yang telah ada formatnya dan menyuruh siswa mengisi. Kemudian selebaran tersebut dikumpulkan kepada saya, setelah itu saya memberikan kepada guru pembimbing

9. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah data-data itu terkumpul ?
   - ***Memberikan kepada guru pembimbing..***
10. Apakah Ibu/Bapak mengalih tangankan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing ?
    - Iya..
11. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan sebelum mengalihkan kepada guru pembimbing ?
    - ***Sebelum saya mengalih tangankan siswa kepada guru pembimbing, terlebih dahulu siswa tersebut saya bina agar ia mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Namun jika tidak ada perubahan, barulah saya mengalih-tangankan siswa kepada guru pembimbing***
12. Bagaimana saja cara alih tangan yang Ibu/Bapak lakukan ?
    - ***Mengirimkan siswa kepada guru pembimbing..***
13. Bagaimana perkembangan peserta didik yang telah Ibu/Bapak alih tangankan kepada guru pembimbing tersebut ?
    - ***Tergantung kepada siswanya,, ada yang mengalami perubahan kearah yang lebih baik,, ada juga yang tidak berubah..***
14. Apakah Ibu/Bapak menerima peserta didik alih tangan dari guru pembimbing karena butuh latihan/ perbaikan pada bidang tertentu ?
    - ***Iya...***
15. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah menerima alih tangan dari guru pembimbing ?
    - ***saya memberikan pengajaran remedial kepada anak tersebut sesuai dengan yang ia butuhkan.***
16. Apa yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan hubungan sosial peserta didik di kelas ?
    - Untuk mengembangkan hubungan siswa dalam kelas saya menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan metode belajar kelompok atau diskusi dan memantau bagaimana perkembangan sosial tersebut.
17. Bagaimana tindak lanjut yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan hubungan sosial peserta didik?
    - ***Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan berperan aktif dalam kelompoknya.***

18. Apakah Ibu/Bapak ikut serta dalam menangani masalah peserta didik dalam konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing ?
    - ***Iya... kadang...***
19. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan tersebut ?
    - ***Saya ikut serta mengentaskan persoalan yang dihadapi oleh siswa, tidak hanya saya, kepala sekolah atau wakil kepala juga ikut dalam kegiatan tersebut serta orang tua dan siswa yang bersangkutan. Disana kami membahas persoalan siswa dan mencari bagaimana bagusnya pemecahan dari persoalan yang dialami siswa.***
20. Bagaimana hasil dari konferensi kasus yang Bapak/Ibu ikuti ?
    - ***Ada yang bisa terselesaikan,, dan ada yang tidak..***
21. Apakah Ibu/Bapak berpartisipasi dalam memberikan informasi terhadap pelayanan bimbingan konseling ?
    - ***Ada...***
22. Apa upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mencari informasi tersebut?
    - ***Saya memberikan informasi tentang kehadiran siswa saat mengikuti proses pembelajaran dengan saya, juga tentang bagaimana sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan saya.***
23. Kapan saja informasi itu Ibu/Bapak berikan kepada guru pembimbing ?
    - ***Saya segera menberikan informasi tersebut setelah jam pembelajaran dengan saya telah usai.***
24. Apakah ada Ibu/Bapak membandingkan kebutuhan peserta didik yang ada di kelas dalam proses pembelajaran ?
    - ***Ada....***
25. Hal apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam membandingkan kebutuhan peserta didik tersebut ?
    - ***Saya membandingkan kebutuhan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan saya dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhannya dan menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang berbeda.***
26. Bagaimana hasil dari perbandingan yang telah Ibu/Bapak lakukan ?
    - ***siswa bisa fokus mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan***
27. Apakah Ibu/Bapak menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman peserta didik saat memberikan materi pelajaran ?
    - ***Iya...***
28. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap hal tersebut ?

- ***Dalam menjelaskan materi pelajaran saya juga menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian siswa akan dengan mudah menerima pelajaran yang saya berikan***

29. Apakah ada Ibu/Bapak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ?
    - ***Iya. Pasti...***
30. Apa usaha yang Ibu/Bapak lakukan pada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang baik tersebut ?
    - ***Untuk siswa yang nilainya belum mencapai batas KKM, saya memberikan kesempatan untuk memperbaikinya dengan ujian remedial sampai nilai siswa mencapai batas tersebut. Selain memberikan ujian remedial saya juga memberikan motivasi pada siswa agar ia lebih fokus lagi dalam mengikuti proses pembelajaran***
31. Bagaimana hasil dari usaha yang telah Ibu/Bapak lakukan tersebut ?
    - ***Ada peningkatan pada siswa dan tergantung pada kemampuan siswa...***
32. Apakah Ibu/Bapak menggunakan berbagai teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik ?
    - ***Iya... Kadang-kadang saya gunakan.***
33. Apa saja metode yang Ibu/Bapak gunakan pada peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran ?
    - ***untuk siswa yang lamban saya mendampinginya untuk belajar dan memberikan perhatian. Untuk siswa yang pandai, saya memberikan pengayaan dan tugas tambahan. Siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran saya beri teguran dan nasehat agar ia bisa untuk fokus mengikuti pembelajaran, jika tidak ada perubahan saya menyarankan untuk belajar pada siswa yang lebih pintar, dan hasilnya ada siswa yang mengalami peningkatan dan ada juga yang belum ada perubahan.***
34. Bagaimana hasil dari metode yang Ibu/Bapak gunakan terhadap perkembangan minat peserta didik terhadap pembelajaran ?
    - ***Tergantung pada siswa.. jika dia sungguh ingin mengikuti pelajaran ia akan berubah,, jika tidak,, yaa dia idak akan bisa berubah..***
35. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika tidak ada perubahan minat belajar pada peserta didik ?
    - ***Siswa yang belum ada perubahan tersebut saya terus membina dan membinanya, jika masih tidak ada perubahan saya mengalih tangankannya kepada guru pembimbing.***

36. Apa saja peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam menunjang terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?

- ***Memfasilitasi semua kebutuhan...***

37. Apa yang diakukan oleh wali kelas dalam membatu hubungan kerjasama yang terjalin antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?

- ***Memberikan informasi mengenai siswa-siswa yang bermasalah dalam mengkuti proses pembelajaran..***

38. Apakah sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dari kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran cukup memadai ?

- ***Iya.***

39. Apa saja kendala yang Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran temui saat menjalin hubungan kerjasama?

- ***Tidak ada kendala.***

40. Apakah keadaan lingkungan sekolah mendukung terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?

- ***Iya...***

41. Bagaimana dengan kelengkapan sarana dan prasana untuk penunjang hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran mencukupi ?

- ***Saya rasa cukup..***

42. Apa saja yang yang Ibu/Bapak rasa belum mencukupi dalam hal saranan dan prasarana ini ?

- ***Tidak ada..***

43. Kapan saja waktu pelaksanaan hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran ?

- ***Di luar jam pelajaran***

44. Dalam hal apa saja Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran melakukan kerjasama ?

- ***Masalah yang dialami siswa dalam proses pembelajaran***

45. Apakah dalam menjalin hubungan kerjasama Ibu/Bapak memerlukan dana ?

- ***Tidak..***

46. Bagaimana cara Ibu/Bapak menggalang dana untuk terjalinnya kerjasama yang optimal ?

- -

Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

1. Adakah Ibu/Bapak membantu guru pembimbing memasyarakatkan BK kepada peserta didik ?
   - ***Ada***
2. Bagaimana cara memasyarakatan BK yang Ibu/Bapak lakukan ?
   - ***Dalam membantu guru pembimbing memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling saya menjelaskan kepada siswa bahwa BK itu untuk berkonsultasi, saya juga menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana peran BK dalam pendidikan. Kemudian saya sering memberikan saran dan arahan kepada siswa yang kurang berminat mengikuti pelajarn yang saya ajarkan.***
3. Apakah Ibu/Bapak melakukan kerjasama dalam memasyarakatkan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ?
   - ***Iya. Sering memberikan saran kepada siswa.***
4. Bagaimana bentuk kerjasama yang Ibu/Bapak lakukan untuk memasyarakatkan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?
   - ***Memberikan arahan-arahan kepada siswa..***
5. Apakah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Ibu/Bapak melakukan identifikasi terlebih dahulu ?
   - Iya...
6. Apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengidentifikasi tersebut ?
   - ***dengan cara melihat bagaimana sikap siswa mengikuti pelajaran, melihat bagaimana latar belakang siswa bagaimana keadaan keluarga dan keadaan ekonominya. Selanjutnya mencari tahu apa penyebab siswa tidak berminat mengikuti pelajaran dengan saya***
7. Apakah Ibu/Bapak mengumpulkan data-data siswa yang bermasalah dengan minat belajarnya ?
   - ***Iya..***
8. Bagaimana cara pengumpulan data yang Ibu/Bapak lakukan ?
   - ***Sebagian kecil saya mengumpulkan data tentang siswa, yaitu dengan menuliskan dalam agenda mengajar yang saya miliki. Setelah data terkumpul, saya mencoba memberikan nasehat, arahan, dan solusi kepada siswa yang minatnya kurang terhadap belajar terkhusus dengan saya***

9. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah data-data itu terkumpul ?
    - ***Mencoba memberikan nasehat dan solusi kepada siswa yang minatnya kurang terhadap pembellajaran***
10. Apakah Ibu/Bapak mengalih tangankan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing ?
    - ***Iya, jika sudah tidak bisa saya selesaikan dengan sendiri.***
11. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan sebelum mengalihkan kepada guru pembimbing ?
    - ***Saya membina siswa yang bermasalah dengan saya. Jika belum ada perubahan, saya terus membinanya sampai tiga kali jika masih juga belum ada perubahan barulah saya mengalih tangankan siswa tersebut kepada guru pembimbing. Setelah saya mengalih tangankan siswa kepada guru pembimbing***
12. Bagaimana saja cara alih tangan yang Ibu/Bapak lakukan ?
    - ***Mengirimkan siswa kepada guru BK***
13. Bagaimana perkembangan peserta didik yang telah Ibu/Bapak alih tangankan kepada guru pembimbing tersebut ?
    - ***sebagian siswa ada perubahan kearah yang lebih baik, dan ada juga siswa yang masih juga belum adaperubahannya***
14. Apakah Ibu/Bapak menerima peserta didik alih tangan dari guru pembimbing karena butuh latihan/ perbaikan pada bidang tertentu ?
    - ***kadang-kadang saya menerima siswa yang di alih tangankan oleh guru pembimbing untuk diberikan peengajaran remedial.***
15. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah menerima alih tangan dari guru pembimbing ?
    - ***saya melakukan dengan semampu saya dan waktu yang tersedia***
16. Apa yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan hubungan sosial peserta didik di kelas ?
    - ***Saya memberikan informasi kepada siswa tentang manfaat berhubungan baik dengan orang lain. Saya juga berusaha untuk mengajak siswa berkomunikasi.***
17. Bagaimana tindak lanjut yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan hubungan sosial peserta didik?
    - ***dengan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.***
18. Apakah Ibu/Bapak ikut serta dalam menangani masalah peserta didik dalam konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing ?
    - ***Iya..***
19. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan tersebut ?
    - ***Dalam mengikuti kegiatan khusus seperti konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing, saya berperan sebagai***

guru mata pelajaran yang memberikan keterangan yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan yang dialami oleh siswa dan mencari solusi terbaik untuk pemecahan masalah tersebut.

20. Bagaimana hasil dari konferensi kasus yang Bapak/Ibu ikuti ?
    - ***Bagus. Ada perubahan pada diri siswa.***
21. Apakah Ibu/Bapak berpartisipasi dalam memberikan informasi terhadap pelayanan bimbingan konseling ?
    - ***Iya..***
22. Apa upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mencari informasi tersebut?
    - s***aya memberikan informasi kepada guru pembimbing terkait dengan keadaan siswa yaitu dengan melihat bagaimana tingkah laku siswa dalam mengikuti pelajaran dengan saya.***
23. Kapan saja informasi itu Ibu/Bapak berikan kepada guru pembimbing ?
    - ***Setelah saya membina siswa tersebut.***
24. Apakah ada Ibu/Bapak membandingkan kebutuhan peserta didik yang ada di kelas dalam proses pembelajaran ?
    - ***Ada..***
25. Hal apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam membandingkan kebutuhan peserta didik tersebut ?
    - ***melihat sikap siswa saat mengikuti pelajaran saya.***
26. Bagaimana hasil dari perbandingan yang telah Ibu/Bapak lakukan ?
    - ***Saya mudah memilih metode apa yang akan saya gunakan sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.***
27. Apakah Ibu/Bapak menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman peserta didik saat memberikan materi pelajaran ?
    - ***O iya... sering malah.***
28. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap hal tersebut ?
    - ***respon dari peserta didik sangat bagus. Mereka semangat untuk mengikuti pelajaran karena berhubungan langsung dengan dirinya.***
29. Apakah ada Ibu/Bapak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ?
    - ***Pasti iya..***
30. Apa usaha yang Ibu/Bapak lakukan pada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang baik tersebut ?
    - ***Untuk siswa yang belum mendapatkan hasil belajar yang bagus, saya memberikan pengajaran remedial dan menyediakan waktu secukupnya kepada siswa agar siswa memperoleh perubahan pada nilai belajarnya.***

31. Bagaimana hasil dari usaha yang telah Ibu/Bapak lakukan tersebut ?
    - ***Setelah saya memberikan pengajaran remedial, adalah perubahan pada siswa ada juga tidak***
32. Apakah Ibu/Bapak menggunakan berbagai teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik ?
    - ***Iya.. Saya menggunakan berbagai teknik mengajar dalam perbedaan siswa.***
33. Apa saja metode yang Ibu/Bapak gunakan pada peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran ?
    - Untuk siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dengan saya, saya menggunakan metode tanya jawab dengan siswa tersebut.
34. Bagaimana hasil dari metode yang Ibu/Bapak gunakan terhadap perkembangan minat peserta didik terhadap pembelajaran ?
    - ***Hasilnya ada sedikit perubahan pada siswa tergantung siswanya juga, bagi siswa yang bersungguh-sungguh ia akan mengalami perubahan yang baik, dan bagi siswa yang kurang bersungguh-sungguh saya mengidentifikasi masalah yang ia alami dan mencari solusi yang baik untuk siswa tersebut***
35. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika tidak ada perubahan minat belajar pada peserta didik ?
    - ***Mencari solusi untuk pemecahan maslahnya,, agar siswa tersebut minat mengikuti pelajaran khususnya dengan saya.***
36. Apa saja peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam menunjang terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Memberikan support atau arahan untuk bermitra dengan guru pembimbing dalam memecahkan permasalahan siswa.***
37. Apa yang diakukan oleh wali kelas dalam membatu hubungan kerjasama yang terjalin antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Memberikan informasi tentang perkembangan siswa.***
38. Apakah sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dari kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran cukup memadai ?
    - ***Iya..***
39. Apa saja kendala yang Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran temui saat menjalin hubungan kerjasama?
    - ***Tidak ada.***

40. Apakah keadaan lingkungan sekolah mendukung terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Iya..***
41. Bagaimana dengan kelengkapan sarana dan prasana untuk penunjang hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran mencukupi ?
    - ***Saya rasa mencukupi,.***
42. Apa saja yang yang Ibu/Bapak rasa belum mencukupi dalam hal saranan dan prasarana ini ?
    - ***Tidak ada.***
43. Kapan saja waktu pelaksanaan hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran ?
    - ***Diluar jam pelajaran***
44. Dalam hal apa saja Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran melakukan kerjasama ?
    - ***Tentang kasus siswa, disiplin siswa, dan nilai siswa.***
45. Apakah dalam menjalin hubungan kerjasama Ibu/Bapak memerlukan dana ?
    - ***tidak***
46. Bagaimana cara Ibu/Bapak menggalang dana untuk terjalinnya kerjasama yang optimal ?
    - -

Bukittinggi, 28 Juli 2016

Informan,

(ZR)

Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing

1. Apakah Ibu/Bapak memberikan layanan BK dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran ?
   - ***Iya, pasti adalah..***

2. Apa saja layanan BK yang Ibu/Bapak berikan kepada peserta didik?
   - ***Saya memberikan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan konseling seperti layanan informasi, penguasaan konten, bimbingan kelompok, dan lainnya. Tapi yang pertama sekali saya memberikan layanan konseling perorangan dengan menggali lebih dalam apa yang enjadi masalah bagi siswa hingga dia tidak berminat mengikuti pembelajaran.***

3. Apa saja materi layanan yang Ibu/Bapak berikan kepada siswa yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembeajaran ?
   - ***Materi tentang pentingnya pendidikan di zaman sekaarang ini, cara menemukan gaya belajar, belajar efektif dan efisien, dan lainnya.***

4. Dalam bentuk format apa layanan BK yang Ibu/Bapak berikan kepada peserta didik?
   - ***Kadang saya memberikan layanan dalam bentuk format klasikal, individual, dan ada juga lapangan.***

5. Apa yang akan Ibu/Bapak lakukan apabila layanan itu tidak ada perubahan pada minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ?
   - ***Memberikan layanan lanjutan seperti konseling perorangan dengan menggali lebih dalam lagi tentang permasalahan siswa yang berkaitan dengan minat belajarnya.***

6. Adakah Ibu/Bapak melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
   - ***Ada***

7. Hal-hal apa saja yang Ibu/Bapak konsultasikan dengan guru mata pelajaran dalam peningkatan minat belajar peserta didik?
   - ***Kebiasaan siswa dalam belajar, kesulitan belajar siswa, dan masalah-masalah yang dialami oleh siswa.***

8. Kapan saja Ibu/Bapak melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran tersebut ?
    - ***Saat waktu istirahat dan di luar jam pelajaran lainnya. sifatnya dadakan.***

9. Apa bentuk koordinasi yang Ibu/Bapak lakukan dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Tidak ada bentuk koordinasinya, namun saya dengan guru mata pelajaran membahas kejadian-kejadian siswa didalam kelas.***

10. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Mencari jalan keluar atas permasalah yang dialami oleh siswa.***

11. Bagaimana hasilnya setelah koordinasi Ibu/Bapak lakukan dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Jelas solusi pemecahan masalah siswa, dn saya mendapaatkan informasi tentang siswa.***

12. Apa saja peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam menunjang terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Mendukung pelaksanaan kegiatan BK dan memfasilitasi semua kebutuhan.***

13. Apa yang diakukan oleh wali kelas dalam membatu hubungan kerjasama yang terjalin antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Ikut serta bekerjasama memberikan informasi tentang keadaan dan perkembangan siswa ikut serta membina siswa.***

14. Apa saja kendala yang Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran temui saat menjalin hubungan kerjasama?
    - ***Sejauh ini tidak ada kendala yang berarti, masih bisa diatasi.***

15. Apakah keadaan lingkungan sekolah mendukung terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Iya***

16. Bagaimana dengan kelengkapan sarana dan prasana untuk penunjang hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran mencukupi ?
    - ***Sarann dan prasarana juga mencukupi untuk terjalinnya kerjasama antara sayan dengan guru mata pelajaran.***

17. Apa saja yang yang Ibu/Bapak rasa belum mencukupi dalam hal sarana dan prasarana ini ?
    - ***Hmm.. saya rasa tidak ada.***

18. Kapan saja waktu pelaksanaan hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran ?
    - ***Saat ada siswa yang mengalami masalah dan saat ada siswa yang sangat membutuhka layanan BK.***

19. Dalam hal apa saja Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran melakukan kerjasama ?
    - ***Masalah siswa yang akan di cari jalan keluarnya secara bersama, minat dan bakat siswa yang akan dikembangkan.***

20. Apakah dalam menjalin hubungan kerjasama Ibu/Bapak memerlukan dana ?
    - ***Tidak***

21. Bagaimana cara Ibu/Bapak menggalang dana untuk terjalinnya kerjasama yang optimal ?
    - -

22. Apakah Ibu/Bapak melakukan kerjasama dalam memasyarakatkan BK untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Iya..***

23. Bagaimana bentuk kerjasama yang Ibu/Bapak lakukan untuk memasyarakatkan BK dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?
    - ***Dengan Memanfaatkan proses belajar di kelas sebagai wahana untuk bimbingan kelompok, koneling kelompok untuk menyelesaikan masalah siswa.***

24. Apakah Ibu/Bapak menerima peserta didik alih tangan dari guru mata pelajaran ?
    - ***O Iyalah***..

25. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah menerima alih tangan dari guru mata pelajaran ?
    - ***Saya berusaha untuk membina siswa tersebut, dengan memberikan layanan-layanan BK sesuai dengan yang dibutuhkannya. Seperti konseling perorangan untuk encari tahu dimana letak permasalahannya kemudian diikuti dengan layanan yang lainnya.***

26. Adakah Ibu/Bapak membandingkan kebutuhan peserta didik yang datang atau yang dikirim ke ruangan BK ?
    - ***Ada...***
27. Hal apa saja yang Ibu/Bapak lakukan untuk membandingkan kebutuhan peserta didik tersebut ?
    - ***Melihat bagaimana cara siswa menyampaikan keluhannya, juga melihat bagaimana latar belakang pribadi siswa, sosial, dan keluarganya.***

28. Bagaimana hasil dari perbandingan yang telah Ibu/Bapak lakukan ?
    - ***Saya bisa menentukan layanan dan materi apa yang cocok dibrikan kepada siswa.***

Bukittinggi, 19 Juli 2016
Informan,

Armaini, S.Pd
NIP: 19710417 199802 2 001

Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran
Seni Budaya

1. Adakah Ibu/Bapak membantu guru pembimbing memasyarakatkan BK kepada peserta didik ?
   - ***Ada***
2. Bagaimana cara memasyarakatan BK yang Ibu/Bapak lakukan ?
   - ***Dalam proses pembelajaran dengan saya jika ada siswa yang bermasalah, pada saat itulah saya memperkenalkan BK. Dan saya juga menyampaikan masalah yang dialami peserta didik kepada guru pembimbing dan mencari bagaimana penyelesaian masalah yang dialaminya.***
3. Apakah Ibu/Bapak melakukan kerjasama dalam memasyarakatkan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ?
   - ***Iya.***
4. Bagaimana bentuk kerjasama yang Ibu/Bapak lakukan untuk memasyarakatkan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?
   - ***menyampaikan masalah yang dialami peserta didik kepada guru pembimbing dan mencari bagaimana penyelesaian masalah yang dialami siswa dengan guru pembimbing***
5. Apakah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Ibu/Bapak melakukan identifikasi terlebih dahulu ?
   - ***Iya..***
6. Apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengidentifikasi tersebut ?
   - ***Dengan cara melihat sikap siswa dalam belajar, kemudian melihat bagaimana kondisi pribadi siswa, keluarga, dal lainnya.***
7. Apakah Ibu/Bapak mengumpulkan data-data siswa yang bermasalah dengan minat belajarnya ?
   - ***Iya..***
8. Bagaimana cara pengumpulan data yang Ibu/Bapak lakukan ?
   - ***Untuk mengumpulkan data tentang siswa yang bermasalah dengan minatnya, saya berusaha memperhatikan setiap sikap dan tingkah laku siswa saat mengikuti pelajaran dengan saya.***
9. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah data-data itu terkumpul ?
   - ***Setelah data terkumpul, saya memanggil siswa dan menasehatinya.***

10. Apakah Ibu/Bapak mengalih tangankan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing ?
    - ***Iya...***
11. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan sebelum mengalihkan kepada guru pembimbing ?
    - ***Saya berusaha untuk membina anak terlebih dahulu hingga beberapa kali,, jika tidak ada perubahan baru saya alih tangankan ke BK.***
12. Bagaimana saja cara alih tangan yang Ibu/Bapak lakukan ?
    - ***Membina anak terleebih dahulu.. kemudian mengantar atau mengirimkan kepada guru BK.***
13. Bagaimana perkembangan peserta didik yang telah Ibu/Bapak alih tangankan kepada guru pembimbing tersebut ?
    - ***Ada perubahan kearah yang positif..***
14. Apakah Ibu/Bapak menerima peserta didik alih tangan dari guru pembimbing karena butuh latihan/ perbaikan pada bidang tertentu ?
    - ***Kadang-kadang iya...***
15. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah menerima alih tangan dari guru pembimbing ?
    - ***Mengusahan yang terbaik untuk siswa agar siswa berubah ke arah yang lebih baik.***
16. Apa yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan hubungan sosial peserta didik di kelas ?
    - ***Memberikan informasi bahwa menjalin hubungan dengan teman itu ada kaitannya dengan agama. Sesuai dengan perintah Allah.***
17. Bagaimana tindak lanjut yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan hubungan sosial peserta didik?
    - ***Memantau perkembangannya...***
18. Apakah Ibu/Bapak ikut serta dalam menangani masalah peserta didik dalam konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing ?
    - ***Iya.. kadang-kadang jika siswa yang bersangkutan bermasalah dengan mata pelajaran saya.***
19. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan tersebut ?
    - ***Memberikan informasi dan keterangan sesuai dengan yang dibutuhkan dan mencarikan solusi pemechan masalah siswa tersebut.***
20. Bagaimana hasil dari konferensi kasus yang Bapak/Ibu ikuti ?
    - ***Siswa sadar akan kesalahannya dan berjanji tidak mengulangi..***

21. Apakah Ibu/Bapak berpartisipasi dalam memberikan informasi terhadap pelayanan bimbingan konseling ?
    - ***Iya..***
22. Apa upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mencari informasi tersebut?
    - ***Memperhatikan bagaimana tingkah dan sikap siswa dalam kelas.***
23. Kapan saja informasi itu Ibu/Bapak berikan kepada guru pembimbing ?
    - ***Setelah saya membina siswa tersebut terlebih dahulu***
24. Apakah ada Ibu/Bapak membandingkan kebutuhan peserta didik yang ada di kelas dalam proses pembelajaran ?
    - ***Ada tanpa sepengetahuan siswa.***
25. Hal apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam membandingkan kebutuhan peserta didik tersebut ?
    - ***Melihat kebiasaan siswa saat belajar***
26. Bagaimana hasil dari perbandingan yang telah Ibu/Bapak lakukan ?
    - ***Saya dengan mudah untuk memilih dan menggunakan cara mengajar kepada siswa.***
27. Apakah Ibu/Bapak menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman peserta didik saat memberikan materi pelajaran ?
    - ***Iya..***
28. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap hal tersebut ?
    - ***Siswa bersemangat dan mudah memahaminya.***
29. Apakah ada Ibu/Bapak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ?
    - ***Iya.***
30. Apa usaha yang Ibu/Bapak lakukan pada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang baik tersebut ?
    - ***Memberikan remedial***
31. Bagaimana hasil dari usaha yang telah Ibu/Bapak lakukan tersebut ?
    - ***ada perubahan nilai siswa dan ada juga yang tidak.***
32. Apakah Ibu/Bapak menggunakan berbagai teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik ?
    - ***Iya..***
33. Apa saja metode yang Ibu/Bapak gunakan pada peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran ?
    - ***Kadang saya membawa anak-anak ke luar kelas untuk menggambar dan mencari inspirasi..***
34. Bagaimana hasil dari metode yang Ibu/Bapak gunakan terhadap perkembangan minat peserta didik terhadap pembelajaran ?
    - ***Beragam,, ada yang serius ada juga yang tidak.***

35. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika tidak ada perubahan minat belajar pada peserta didik ?
    - ***Memberinya nasehat, motivasi hingga berkali-kali, jika tidak ada juga perubahan saya mengalih tangankan siswa kepada guru pembimbing.***
36. Apa saja peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam menunjang terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan***
37. Apa yang diakukan oleh wali kelas dalam membatu hubungan kerjasama yang terjalin antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Walas membantu memberikan nformasi mengenai keadaan siswa dikelas.***
38. Apakah sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dari kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran cukup memadai ?
    - ***Iya..***
39. Apa saja kendala yang Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran temui saat menjalin hubungan kerjasama?
    - ***Tidak ada.***
40. Apakah keadaan lingkungan sekolah mendukung terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Iya...***
41. Bagaimana dengan kelengkapan sarana dan prasana untuk penunjang hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran mencukupi ?
    - ***Iya,, cukup..***
42. Apa saja yang yang Ibu/Bapak rasa belum mencukupi dalam hal saranan dan prasarana ini ?
    - ***Tidak ada..***
43. Kapan saja waktu pelaksanaan hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran ?
    - ***Ada pada saat jam pelajaran dan ada di luar jam pelajaran,, tergantung kondisi..***
44. Dalam hal apa saja Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran melakukan kerjasama ?
    - ***Sikap atau tingkah laku siswa dalam belajar..***

45. Apakah dalam menjalin hubungan kerjasama Ibu/Bapak memerlukan dana ?
    - ***tidak.***
46. Bagaimana cara Ibu/Bapak menggalang dana untuk terjalinnya kerjasama yang optimal ?
    - **.-**

Bukittinggi, 28 Juli 2016
Informan,

(GM)

Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran
Teknologi dan Informatika Komputer

1. Adakah Ibu/Bapak membantu guru pembimbing memasyarakatkan BK kepada peserta didik ?
   - ***Ada***
2. Bagaimana cara memasyarakatan BK yang Ibu/Bapak lakukan ?
   - ***saya memperkenalkan BK pada peserta didik dengan memberikan informasi tentang BK bahwa di BK tidak hanya bagi siswa yang bermasalah saja, melainkan di BK itu bisa membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan membantu meningkatkan minat siswa terhadap sesuatu yang diinginkannya dalam hal yang positif.***
3. Apakah Ibu/Bapak melakukan kerjasama dalam memasyarakatkan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ?
   - ***Iya.***
4. Bagaimana bentuk kerjasama yang Ibu/Bapak lakukan untuk memasyarakatkan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?
   - ***Mencari jalan keluar dari permasalahan siswa dengan guru pembimbing.***
5. Apakah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Ibu/Bapak melakukan identifikasi terlebih dahulu ?
   - ***Iya...***
6. Apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengidentifikasi tersebut ?
   - ***saya melihat tingkah laku siswa saat mengikuti proses pembelajaran dengan saya.***
7. Apakah Ibu/Bapak mengumpulkan data-data siswa yang bermasalah dengan minat belajarnya ?
   - ***Iya...Khususnya pada mata pelajaran saya,.***
8. Bagaimana cara pengumpulan data yang Ibu/Bapak lakukan ?
   - ***saya mengumpulkan data siswa yang mengalami masalah tentang belajar, dengan cara melihat hasil belajar***.
9. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah data-data itu terkumpul ?
   - ***Kemudian setelah data terkumpul saya melakukan pendekatan terhadap siswa dan memberinya arah agar ia bisa merubah sikap dalam belajar dan bisa lebih fokus dalam mengikuti pelajaran dengan saya.***

10. Apakah Ibu/Bapak mengalih tangankan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing ?
    - ***Oo,, iya... kadang-kadang***
11. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan sebelum mengalihkan kepada guru pembimbing ?
    - ***Menanyai siswa secara langsung terkait dengan minatnya mengikuti pelajaran dengan saya.. kemudian saya berikan nasehat-nasehat serta motivasi agar siswa dapat berubah, jika masih belum ada perubahan barulah saya mengalih tangankan siswa kepada guru pembimbing.***
12. Bagaimana saja cara alih tangan yang Ibu/Bapak lakukan ?
    - ***Terlebih dahulu saya menanyakannya kepada wali kelas siswa yang bersangkutan, tapi walasnya bilang serahkan langsung sama guru BK.***
13. Bagaimana perkembangan peserta didik yang telah Ibu/Bapak alih tangankan kepada guru pembimbing tersebut ?
    - ***Sudah mulai ada perubahan pada anak dalam mengikuti pelajaran dengan saya.***
14. Apakah Ibu/Bapak menerima peserta didik alih tangan dari guru pembimbing karena butuh latihan/ perbaikan pada bidang tertentu ?
    - ***Kadang-kadang iya***
15. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan setelah menerima alih tangan dari guru pembimbing ?
    - ***Memberikan latihan terkait permasalahan yang dialami oleh siswa.***
16. Apa yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan hubungan sosial peserta didik di kelas ?
    - ***Dalam mengembangkan hubungan sosial siswa, saya menyampaikan materi dengan cara diskusi dan belajar kelompok.***
17. Bagaimana tindak lanjut yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan hubungan sosial peserta didik?
    - ***Saya memberikan penilain terhadap siswa tersebut.***
18. Apakah Ibu/Bapak ikut serta dalam menangani masalah peserta didik dalam konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing ?
    - ***Iya,, saya mengikuti kegiatan khusus seperti konferensi kasus yang diselenggarakan oleh guru pembimbing.***
19. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan tersebut ?
    - ***saya berperan sebagai guru mata pelajaran yang memberikan keterangan yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan yang***

dialami oleh siswa dan mencari solusi terbaik untuk pemecahan masalah tersebut.

20. Bagaimana hasil dari konferensi kasus yang Bapak/Ibu ikuti ?
    - ***Baik,, kami menemukan jalan keluar untuk permasalahan yang dialami oleh siswa.***
21. Apakah Ibu/Bapak berpartisipasi dalam memberikan informasi terhadap pelayanan bimbingan konseling ?
    - ***Iya..***
22. Apa upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mencari informasi tersebut?
    - ***Dengan melihat bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya dengan saya.***
23. Kapan saja informasi itu Ibu/Bapak berikan kepada guru pembimbing ?
    - ***Setelah saya membina anak tersebut.***
24. Apakah ada Ibu/Bapak membandingkan kebutuhan peserta didik yang ada di kelas dalam proses pembelajaran ?
    - ***Oo,, pasti iya lah..***
25. Hal apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam membandingkan kebutuhan peserta didik tersebut ?
    - ***Melihat hasil dari ulangan siswa dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan saya.***
26. Bagaimana hasil dari perbandingan yang telah Ibu/Bapak lakukan ?
    - ***Saya bisa menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai metode agar siswa mudah memahami materi yang saya sampaikan.***
27. Apakah Ibu/Bapak menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman peserta didik saat memberikan materi pelajaran ?
    - ***Iya...***
28. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap hal tersebut ?
    - ***Bagus.... siswa bersemangat dan mudah memahami bahan pelajaran yang saya sampaikan.***
29. Apakah ada Ibu/Bapak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ?
    - ***Iya.. semua guru pasti menginginkan siswanya mendapatkan hasil belajar yang bagus..***
30. Apa usaha yang Ibu/Bapak lakukan pada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang baik tersebut ?
    - ***Memberikan remedial..***
31. Bagaimana hasil dari usaha yang telah Ibu/Bapak lakukan tersebut ?
    - ***Ada perubahan dan ada juga yang tidak..***

32. Apakah Ibu/Bapak menggunakan berbagai teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik ?
    - ***Iya..***
33. Apa saja metode yang Ibu/Bapak gunakan pada peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran ?
    - ***Diskusi dan ceramah...***
34. Bagaimana hasil dari metode yang Ibu/Bapak gunakan terhadap perkembangan minat peserta didik terhadap pembelajaran ?
    - ***Kalau menggunakan metode ceramahmembuat siswa sering merasa bosan,, metode diskusi lebih membuat siswa aktif dalam kelas.***
35. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika tidak ada perubahan minat belajar pada peserta didik ?
    - ***Dengan memberikan motivasi pada siswa atau memberikan hadiah..***
36. Apa saja peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam menunjang terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung terjalinnya kerjasama antara saya dengan guru pembimbing.***
37. Apa yang diakukan oleh wali kelas dalam membatu hubungan kerjasama yang terjalin antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Membantu memberikan informasi mengenai perkembangan siswa dan juga membantu mencarikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh siswa.***
38. Apakah sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dari kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran cukup memadai ?
    - ***Iya..***
39. Apa saja kendala yang Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran temui saat menjalin hubungan kerjasama?
    - ***Saya rasa waktu.. karena terkadang semua guru sibuk dengan kegiatannya masing-masing.***
40. Apakah keadaan lingkungan sekolah mendukung terjalinnya kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran ?
    - ***Mendukung..***
41. Bagaimana dengan kelengkapan sarana dan prasana untuk penunjang hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran mencukupi ?

- ***Saya rasa sudah cukup.***

42. Apa saja yang yang Ibu/Bapak rasa belum mencukupi dalam hal sarana dan prasarana ini ?
    - ***Hm.. tidak ada.***
43. Kapan saja waktu pelaksanaan hubungan kerjasama antara Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran ?
    - ***Saat jam istirahat dan diluar jam pelajaran, dan bila masalah siswa sudah semakin berat.***
44. Dalam hal apa saja Ibu/Bapak guru pembimbing dan guru mata pelajaran melakukan kerjasama ?
    - ***Masalah siswa dalam belajar, termasuk dalam hal minat belajar siswa.***
45. Apakah dalam menjalin hubungan kerjasama Ibu/Bapak memerlukan dana ?
    - ***Tidak..***
46. Bagaimana cara Ibu/Bapak menggalang dana untuk terjalinnya kerjasama yang optimal ?
    - -

Bukittinggi, 28 Juli 2016
Informan,

(IN)

Hasil Wawancara Dengan Siswa di SMPN I Sungai Pua

1. Pernahkah ananda tidak memperhatikan guru mata pelajaran sewaktu mengajar ?
   - ***Pernah...***
2. Apa yang ananda lakukan saat guru mata pelajaran menjelaskan materi pelajaran di depan kelas ?
   - ***Bercerita dengan teman yang lain, tiduran dalam kelas, menggambar di buku catatan, melamun...***
3. Adakah guru mata pelajaran menegur atau menasehati ananda saat ananda tidak serius dalam belajar ?
   - ***Ada...***
4. Apa tanggapan ananda saat guru mata pelajaran menegur ananda ?
   - ***Diam, tidak melamun lagi,,, semua kegiatan saya hentikan, lalu saya mulai memperhatikan guru menerangkan.***
5. Apa yang dilakukan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?
   - ***menukar cara belajar yang biasanya ceramah menjadi belajar kelompik dan didkusi.***
6. Bagaimana perubahan yang ananda rasakan terhadap minat ananda dalam mengikuti proses pembelajaran setelah guru pembimbing memberikan layanan ?
   - ***Saya suka belajar kelompok, saya bisa bertanya-tanya kepada teman,, kalau biasanya ibuk atau bapak ceramah aja bikin saya ngantuk.***
7. Apa yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan minat ananda terhadap proses pembelajaran ?
   - ***Memberikan nasehat***
8. Apakah ananda melihat Ibu/Bapak guru mata pelajaran dengan guru pebimbing bekerjasama untuk membantu meningkatkan minat belajar ananda ?
   - ***Iya.. Ada,, tapi saya tidak ahu apa yang mereka ceritakan..***
9. Pernahkah Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran membantu ananda dalam permasalahan yang ananda alami dalam proses pembelajaran ?
   - ***Pernah... mereka memberi nasehat dan semangat.***
10. Pernahkah guru pembimbing dan guru mata pelajaran dengan orang tua ananda atau pihak terkait lainnya membahas permassalahan ananda dalam satu ruangan ?
    - ***Pernah...***

11. Pernahkah guru mata pelajaran mengalihkan penanganan pemasalahan ananda kepada guru pembimbing ?
    - ***Pernah tapi kadang-kadang..***
12. Bagaimana hasil dari pengentasan masalah ananda tersebut ?
    - ***Ada perubahan sebentar.. kemudian diulangi lagi.. hhee***
13. Bagaimana perasaan ananda setelah Ibu/Bapak guru mengentaskan permasalahan ananda tersebut ?
    - ***Awalnya takut,, akhirnya Lega.....***

Bukittinggi, 20 Juli 2016
Informan,

(FD)

Hasil Wawancara Dengan Siswa di SMPN I Sungai Pua

1. Pernahkah ananda tidak memperhatikan guru mata pelajaran sewaktu mengajar ?
   - ***Pernah...***
2. Apa yang ananda lakukan saat guru mata pelajaran menjelaskan materi pelajaran di depan kelas ?
   - ***Mengganggu teman di belakang, mencoret catatan, mencoret meja dengan pensil, melamun bahkan hampir tertidur d dalam kelas.***
3. Adakah guru mata pelajaran menegur atau menasehati ananda saat ananda tidak serius dalam belajar ?
   - ***Ada...***
4. Apa tanggapan ananda saat guru mata pelajaran menegur ananda ?
   - ***Tidak melakukannya lagi,, setelah ibu atau bapak kembali menjelaskan pelajaran tidak lama lagi saya kembali mencoret catatan atau melamun.kadang-kadang juga sih..***
5. Apa yang dilakukan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?
   - ***Memberikan motivasi kepada kami..memberikan hadiah jika kami bisa menjawab pertanyaannya.. hhaa***
6. Bagaimana perubahan yang ananda rasakan terhadap minat ananda dalam mengikuti proses pembelajaran setelah guru pembimbing memberikan layanan ?
   - ***Kami termotivasi oleh ibuk guru atau bapak yang memberikan kami motivasi untuk mengikuti pembelajaran.***
7. Apa yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan minat ananda terhadap proses pembelajaran ?
   - ***Memberikan nasehat***
8. Apakah ananda melihat Ibu/Bapak guru mata pelajaran dengan guru pebimbing bekerjasama untuk membantu meningkatkan minat belajar ananda ?
   - ***Iya.. Ada,, tapi saya tidak ahu apa yang mereka ceritakan..***
9. Pernahkah Ibu/Bapak guru pembimbing dengan guru mata pelajaran membantu ananda dalam permasalahan yang ananda alami dalam proses pembelajaran ?
   - ***Pernah... mereka memberi nasehat dan semangat.***

10. Pernahkah guru pembimbing dan guru mata pelajaran dengan orang tua ananda atau pihak terkait lainnya membahas permassalahan ananda dalam satu ruangan ?
    - ***Pernah...***
11. Pernahkah guru mata pelajaran mengalihkan penanganan pemasalahan ananda kepada guru pembimbing ?
    - ***Tidak pernah***
12. Bagaimana hasil dari pengentasan masalah ananda tersebut ?
    - -
13. Bagaimana perasaan ananda setelah Ibu/Bapak guru mengentaskan permasalahan ananda tersebut ?
    - ***Lebih baik...***

Bukittinggi, 20 Juli 2016
Informan,

(RH)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama **: Mella Syari**

Tempat Lahir : Hutanauli

Tanggal Lahir : 24 Mei 1994

NIM : 2612.110

Alamat : Kp. Kering Jorong III
Nagari Tarung-Tarung
Kec. Rao Kab. Pasaman



Orang Tua

Ayah **: Syarifuddin**

Ibu **: Rosmiati**

Alamat Ortu : Kp. Kering Jorong III
Nagari Tarung-Tarung
Kec. Rao Kab. Pasaman

Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI Ps.Rao Tamat Tahun
2. SDN 01 Rao Tamat Tahun 2006
3. SMPN 01 Rao Tamat Tahun 2009
4. SMAN 01 Rao Tamat Tahun 2012
5. IAIN Bukittinggi Tamat Tahun 2016

Motto

“